

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI JAMBU AIR MADU DELI HIJAU (*Syzygium
aqueum*) DI DESA HINAI KIRI KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

S K R I P S I

Oleh :

REGINA DWITA ANJANI

NPM : 2104300108

Program Studi AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI JAMBU AIR MADU DELI HIJAU (*Syzygium
aqueum*) DI DESA HINAI KIRI KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

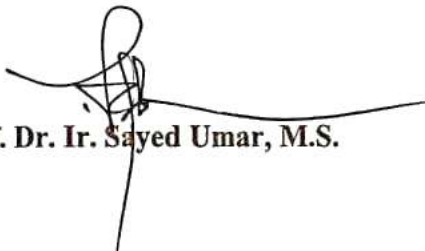
S K R I P S I

Oleh :

**REGINA DWITA ANJANI
NPM : 2104300108
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.

Disahkan Oleh :

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Daffi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 26-08- 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Regina Dwita Anjani

NPM : 2104300108

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum*) di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)” adalah benar hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26 Agustus 2025

Yang Menyatakan

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a Garuda emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "10000". It has a handwritten signature over it.

Regina Dwita Anjani

RINGKASAN

Regina Dwita Anjani (2104300108) dengan judul skripsi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum*) di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)” yang dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau, mengetahui besarnya pendapatan, serta menilai kelayakan usahanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus. Sampel ditentukan dengan metode sensus (sampel jenuh), yaitu seluruh populasi yang berjumlah 50 petani jambu air madu deli hijau. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, meliputi analisis regresi linier berganda, analisis pendapatan, serta analisis kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani jambu air madu deli hijau per musim panen sebesar Rp12.905.440, dengan total rata-rata biaya produksi sebesar Rp6.009.568,93. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diterima petani rata-rata sebesar Rp6.895.871,07 per musim panen. Hasil analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 2,15 dan B/C Ratio sebesar 1,15, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan dan menguntungkan. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah pot, tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan usia tanaman tidak berpengaruh nyata, sehingga usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri dapat dikategorikan menguntungkan dan efisiensi secara finansial.

Kata Kunci: Jambu Air Madu Deli Hijau, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani.

SUMMARY

Regina Dwita Anjani (2104300108) entitled “*Factors Affecting Farmers’ Income of Green Deli Honey Water Apple (Syzygium aqueum) Farming in Hinai Kiri Village, Secanggang Sub-District, Langkat Regency*” under the supervision of Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. This research aims to analyze the factors influencing the income of Green Deli Honey Water Apple farming, to determine the level of income earned, and to assess the feasibility of the farming business. The research employed a survey method with a case study approach. Sampling was conducted using a saturated sampling method, involving all 50 farmers of Green Deli Honey Water Apple in Hinai Kiri Village. Primary data were collected through questionnaires, interviews, and field observations, while secondary data were obtained from relevant institutions. The results showed that the average revenue per harvest season was IDR 12,905,440, with an average total production cost of IDR 6,009,568.93, resulting in an average net income of IDR 6,895,871.07 per season. The business feasibility analysis revealed an R/C Ratio of 2.15 and a B/C Ratio of 1.15, indicating that Green Deli Honey Water Apple farming is feasible and financially profitable. Regression analysis showed that the number of pots, labor, production cost, selling price, fertilizer cost, and pesticide cost significantly affected farmers’ income, while plant age had no significant effect. Therefore, Green Deli Honey Water Apple farming in Hinai Kiri Village is categorized as profitable, financially efficient, and has promising prospects for development.

Keywords: Green Deli Honey Water Apple, Income, Business Feasibility, Farming.

RIWAYAT HIDUP

Regina Dwita Anjani dilahirkan pada tanggal 13 Januari 2003 di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Amat Sudiro dan Ibu Semiati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009 telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) RA- Al-Ikhwan Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Tahun 2015 telah menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 050712 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
3. Tahun 2018 telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Secanggang, Kabupaten Langkat.
4. Tahun 2021 telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Secanggang, Kabupaten Langkat.
5. Tahun 2021 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan Kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) yang dilakukan secara online baik kolosal dan Fakultas 2021.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kolosal dan Fakultas secara online 2021.

3. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2021.
4. Mendapatkan pendanaan SIMBELMAWA melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada bidang PKM-RSH pada tahun 2024.
5. Mengikuti ujian *Test of English as a foreign language* (TOEFL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2025.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat pada bulan April–Juni 2025.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu air madu deli hijau (*Syzygium aqueum*) di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)”** ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Amat Sudiro dan Ibu Semiati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga atas doa yang tiada henti, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral dan material yang tidak ternilai harganya. Segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Medan, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Jambu air madu deli hijau	7
Usahatani	9
Pendapatan	10
Biaya	13
Penerimaan	15
Kelayakan Usaha.....	16
Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	17
Penelitian Terdahulu	30
Kerangka Penelitian	31

Hipotesis Penelitian.....	33
METODE PENELITIAN	34
Metode Penelitian	34
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	34
Metode Penarikan Sampel	34
Metode Pengumpulan Data	35
Metode Analisis Data	36
Definisi dan Batasan Operasional	41
DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN	44
Letak dan Luas Daerah	44
Keadaan Penduduk	44
Penggunaan Tanah	44
Sarana dan Prasarana Umum	45
Karakteristik Responden	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
Budidaya Jambu Air Madu Deli Hijau (<i>Syzygium aqueum</i>)	49
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani	
Jambu Air Madu Deli Hijau.....	55
Uji Asumsi Klasik.....	56
Koefisien Determinasi (R-Square).....	59
Uji F (Uji Simultan)	60
Uji T (Uji Parsial)	61
Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau	64
Kelayakan Usaha.....	71

KESIMPULAN DAN SARAN	74
Kesimpulan	74
Saran	74
DAFTAR PUTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi dan Produktivitas Jambu Air di Provinsi Sumatera Utara.....	3
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	44
3.	Luas Lahan Menurut Penggunaannya.....	45
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Hinai Kiri	46
5.	Karakteristik Petani Berdasarkan Usia	47
6.	Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
7.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani ...	48
8.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	56
9.	Hasil Uji Normalitas	57
10.	Hasil Uji Multikolinearitas	58
11.	Koefisien Determinasi (R-Square).....	60
12.	Nilai F Statistik	60
13.	Hasil Uji T.....	61
14.	Biaya Penyusutan Alat.....	65
15.	Biaya Variabel	66
16.	Penerimaan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau.....	69
17.	Rata-Rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani....	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Penelitian	33
2.	Pot Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau.....	50
3.	Bakal Buah Jambu Air Madu Deli Hijau	53
4.	Tangkai Air yang Tumbuh di Sekitar Tajuk	54
5.	Buah yang Telah Dipanen.....	54
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Draft Kuisisioner Penelitian	81
2.	Karakteristik Petani Sampel.....	85
3.	Biaya Penyusutan Pot.....	87
4.	Biaya Penyusutan Gerobak Dorong	89
5.	Biaya Penyusutan Cangkul	91
6.	Biaya Penyusutan Handspryer	93
7.	Biaya Penyusutan Plastik	95
8.	Total Biaya Penyusutan	97
9.	Biaya Variabel Benih	99
10.	Biaya Pupuk/ Masa Panen.....	101
11.	Total Biaya Pupuk/ Masa Panen	104
12.	Biaya Pestisida/ Masa Panen.....	107
13.	Biaya Tenaga Kerja/ Masa Panen	110
14.	Total Biaya Tenaga Kerja/ Masa Panen.....	116
15.	Total Biaya Produksi/ Masa Panen	119
16.	Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan/ Masa Panen.....	122
17.	Output SPSS.....	125
18.	Dokumentasi Penelitian	128

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang perekonomiannya banyak bergantung pada sektor pertanian, di mana kegiatan pertanian memainkan peran krusial dalam mendorong peningkatan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya jumlah penduduk yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama, serta kontribusi yang signifikan dari produk-produk pertanian terhadap pendapatan domestik. Selain itu, sektor ini berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta berkontribusi terhadap kestabilan perekonomian negara. Oleh sebab itu, upaya pembangunan nasional sering diarahkan pada pengembangan sektor pertanian melalui penerapan teknologi modern, peningkatan efisiensi dan produktivitas lahan, serta pemberdayaan petani untuk memperkuat daya saing.

Sektor pertanian memberikan berbagai kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber devisa negara melalui ekspor hasil-hasil pertanian unggulan, sektor ini juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang menyerap sebagian besar tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, sektor pertanian turut mendukung perkembangan industrialisasi dengan menyediakan bahan baku industri serta memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Dengan peranannya yang begitu penting, sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan

mendorong pemerataan pembangunan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia (Sari et al., 2022).

Sektor pertanian terbagi ke dalam beberapa subsektor, dan salah satu subsektor yang menawarkan potensi tinggi untuk berkembang serta prospek yang menjanjikan adalah subsektor tanaman hortikultura. Keberhasilan subsektor ini dalam kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana produksi, penggunaan input variabel yang memadai, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi (Pirngadi et al., 2023).

Salah satu jenis komoditas dalam sektor hortikultura yang berpotensi besar untuk dikembangkan ialah tanaman buah-buahan. Buah menjadi salah satu sumber vitamin yang banyak diminati masyarakat, selain sayur-mayur, karena kemudahan dalam mengonsumsinya. Bahkan, buah dapat berfungsi sebagai alternatif pengganti sayuran dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi harian. Saat ini, buah-buahan lokal mulai didorong oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, sekaligus membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan bagi para petani (Andajani & Rahardjo, 2020).

Jambu termasuk ke dalam tanaman buah yang tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan dapat tersedia sepanjang tahun, baik saat musim penghujan atau kemarau. Buah ini disukai oleh berbagai kalangan dan sering menjadi pilihan utama sebagai bahan makanan harian. Di Indonesia sendiri, terdapat beragam jenis jambu yang populer, seperti jambu biji, jambu bol, jambu air madu deli hijau, dan beberapa jenis lainnya. Jambu air madu deli hijau (*Syzygium aqueum*), yang tergolong dalam

famili Myrtaceae dan berasal dari Indonesia ini telah dikenal sejak masa penjajahan Belanda sebagai buah segar yang sangat cocok dinikmati saat musim kemarau.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Jambu Air di Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Pohon)
1.	2019	16.555	97,33
2.	2020	13.314	72,44
3.	2021	18.587	102,31
4.	2022	16.329	119,24
5.	2023	12.050	132,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2023

Tabel 1 menampilkan data produksi dan produktivitas jambu air di Sumatera Utara selama periode 2019–2023. Meskipun total produksi mengalami fluktuasi, mulai dari 16.555 ton pada 2019, menurun menjadi 13.314 ton pada 2020, meningkat tajam menjadi 18.587 ton pada 2021, lalu turun kembali menjadi 16.329 ton pada 2022 dan 12.050 ton pada 2023, produktivitas per pohon justru menunjukkan tren peningkatan. Produktivitas naik dari 97,33 kg per pohon pada 2019 menjadi 132,77 kg pada 2023. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam jumlah total produksi dari tahun ke tahun, produktivitas per pohon cenderung meningkat, yang menunjukkan adanya efisiensi yang lebih baik dalam produksi jambu air, meskipun jumlah pohon yang menghasilkan atau luas area tanam mungkin mengalami penurunan.

Jambu air madu deli hijau mengandung kadar air yang cukup melimpah, yaitu sekitar 90% dari setiap 100 gram bagian buah yang dapat dikonsumsi, sehingga memberikan sensasi segar dan membantu menghilangkan dahaga. Buah

ini cukup digemari oleh masyarakat dan tidak hanya dikonsumsi sebagai makanan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai penunjang pengobatan berbagai penyakit. Kandungan gizinya pun cukup beragam, meliputi mineral, vitamin C, serta kalori yang berfungsi untuk meningkatkan tenaga dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. (Rambe, 2019).

Jambu air madu deli hijau dikenal sebagai varietas unggul yang berasal dari daerah Sumatera Utara. Ciri khasnya terletak pada rasa manis yang sudah terasa kuat meskipun buah belum sepenuhnya matang, yakni saat tingkat kematangan baru mencapai sekitar 20–30%. Dibandingkan dengan jenis jambu air lainnya, varietas ini memiliki bentuk buah yang lebih besar, rasa manis menyerupai madu, dan nilai ekonomi yang besar. Karena keistimewaan tersebut, masyarakat menjulukinya sebagai jambu air madu deli (Rambe, 2019).

Kabupaten Langkat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang dikenal sebagai penghasil produksi jambu air varietas madu deli hijau. Desa Hinai Kiri di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, merupakan pusat transformasi ekonomi dengan mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya dengan cara bertani tanaman hortikultura, salah satunya yaitu jambu air madu deli hijau. Awalnya, masyarakat di Desa ini hanya menanam jambu air madu deli hijau di sekitar pekarangan rumah sebagai tanaman pelengkap dan bukan untuk tujuan komersial. Tanaman ini sekadar menjadi bagian dari pemanfaatan lahan pekarangan tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat melihat peluang ekonomi yang menjanjikan dengan menanam tanaman ini. Keberhasilan petani di wilayah lain dalam membudidayakan jambu air madu deli hijau memberikan inspirasi bagi para

petani di Desa Hinai Kiri untuk mulai menjadikannya sebagai komoditas utama yang dapat mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, meskipun potensi usaha tani ini menjanjikan, kenyataannya pendapatan yang diperoleh petani masih bervariasi dan belum sepenuhnya stabil. Fluktuasi produksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, harga jual, serangan hama dan penyakit telah menjadi tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, usia, tenaga kerja, dan tingkat pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang optimal dan pengelolaan usaha tani juga turut memengaruhi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis berminat melaksanakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu air madu deli hijau (*Syzygium aqueum*) di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat pendapatan dari usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat?
2. Berapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh dari usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat?
3. Apakah usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui besar tingkat pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
3. Untuk menganalisis layak atau tidak layaknya usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi dan berguna bagi beberapa pihak. Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Penelitian ini akan membantu petani dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya yang ada agar lebih efektif dalam meningkatkan keuntungan.
2. Penelitian ini memberikan gambaran tentang besaran pendapatan yang diperoleh dari usaha tani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri. Informasi ini bermanfaat bagi petani untuk mengevaluasi keberhasilan usahanya.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kelayakan usaha tani jambu air madu deli hijau berdasarkan analisis ekonomi. Informasi ini berguna bagi petani dalam pengambilan keputusan bisnis, bagi pemerintah dalam merancang program pengembangan pertanian, serta bagi akademisi sebagai bahan kajian lebih lanjut di bidang agribisnis dan ekonomi pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Jambu Air Madu Deli Hijau

Jambu air madu deli hijau (*Syzygium aqueum*) tergolong dalam keluarga tanaman Myrtaceae dan asalnya dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman ini merupakan varietas baru dari jenis jambu air yang mulai populer karena kualitasnya yang unggul. Varietas ini dikenal dengan cita rasa yang manis dan menyegarkan dengan tekstur yang renyah. Tanaman ini semakin digemari konsumen berkat peluang pasarnya yang luas serta kandungan gizinya yang bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman ini juga tergolong mudah dibudidayakan dan cocok dengan berbagai kondisi cuaca, sehingga menjadi pilihan yang menjanjikan bagi para petani. Klasifikasi tanaman jambu air madu deli hijau sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Family	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: <i>Syzygium aqueum</i> (Fitri, 2019).

Jambu air adalah jenis buah yang populer di kalangan penduduk dan bukan hanya dikonsumsi sebagai sumber makanan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk membantu mengobati berbagai penyakit. Buah ini kaya akan nutrisi, menjadi sumber kalori, mineral, dan vitamin C yang baik untuk meningkatkan energi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Ada berbagai jenis jambu air, seperti Jambu air madu Kesuma Merah, Jambu Air Taiwan Super Green,

Jambu Air Citra Demak, Jambu Air Jamaika, Jambu Air King Rose, dan Jambu Air Bajang Leang (Fitri, 2019).

Di Kabupaten Langkat, jenis jambu ini adalah yang paling umum ditemui. Buahnya berbentuk lonceng dengan warna hijau dan berat sekitar 250 gram per buah. Tidak seperti varietas jambu air lainnya, jambu air madu deli hijau mempunyai daging buah yang lebih tebal, teksturnya renyah, kaya akan kandungan air, serta tidak mempunyai biji buah. Buah ini ideal untuk dibudidayakan di daerah dataran rendah, dengan pertumbuhan pohon yang tergolong cepat. Sekitar dua tahun setelah penanaman bibit setinggi kurang lebih 50 cm, pohon sudah dapat berproduksi dengan hasil sekitar 20–30 buah per pohon.

Usahatani Jambu air madu deli hijau semakin digemari petani karena menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan, berkat nilai ekonomisnya yang tinggi. Prospek usaha ini mampu meningkatkan penghasilan para petani, mengingat permintaan pasar yang tinggi terhadap jambu air madu deli hijau dengan rasa manis yang khas. Harga jual buah per kilogramnya yang umumnya terdiri dari 5–7 buah, tergolong tinggi, yakni berkisar antara Rp10.000 hingga Rp20.000, bergantung pada kualitasnya. Nilai jualnya bahkan dapat meningkat ketika dipasarkan di pasar modern. Dari sisi ekonomi, prospek pasar jambu air madu deli hijau masih sangat terbuka lebar. Permintaan di wilayah lokal pun belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga memberikan peluang besar bagi petani untuk mengembangkan usaha budidaya jambu air madu deli hijau ini.

Landasan Teori

Usahatani

Usahatani adalah suatu ilmu yang membahas cara seseorang dalam mengatur serta memanfaatkan berbagai faktor produksi, seperti lahan, kondisi lingkungan, dan sumber daya lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai modal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, usahatani membahas berbagai cara yang dilakukan petani untuk merencanakan, mengolah, dan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi dengan efektif dan efisien. Tujuan dari penerapan ilmu ini adalah untuk memastikan usaha tani dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan pendapatan yang maksimal bagi petani, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka (Harahap, 2020).

Usahatani juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas atau sistem yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dalam mengelola beragam unsur produksi yang meliputi sumber daya alam, tenaga manusia, permodalan, serta keahlian, yang dimanfaatkan untuk menciptakan suatu hasil produksi di sektor pertanian yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga ikut menyumbang dalam peningkatan kesejahteraan petani dan pembangunan ekonomi pedesaan. Usahatani dianggap berhasil jika mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran bunga modal, biaya penggunaan peralatan, biaya tenaga kerja dari luar, dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi lainnya, termasuk tanggung jawab kepada pihak ketiga, sambil tetap menjaga keberlanjutan dan produktivitas usaha tersebut dalam jangka panjang (Amili et al., 2020).

Usahatani pada dasarnya adalah suatu perusahaan, sehingga seorang petani atau produsen, sebelum menjalankan kegiatan usahanya, akan mempertimbangkan

perbandingan biaya dan pendapatan melalui metode pengelolaan sumber daya yang ada secara optimal guna mendapatkan keuntungan maksimal dalam jangka waktu yang ada. Hal ini dikatakan efektif jika petani mumpuni dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, sedangkan disebut efisien jika pemakaian sumber daya dapat mengeluarkan output yang lebih tinggi dibandingkan dengan input yang dikeluarkan (Ketty et al., 2020).

Dewi & Indis (2020) menjelaskan bahwa untuk mencapai kemajuan, peningkatan produktivitas, dan efisiensi dalam usahatani, hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengelola dan mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani tersebut secara optimal. Faktor-faktor itu dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Karakteristik petani, kondisi lahan garapan, jumlah serta kualitas tenaga kerja, kemampuan petani dalam mengatur keuangan keluarga, dan jumlah anggota keluarga termasuk ke dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, akses terhadap fasilitas kredit, kegiatan penyuluhan pertanian, harga input produksi, harga jual hasil panen, serta berbagai aspek lain yang memengaruhi proses pemasaran produk pertanian.

Pendapatan

Pendapatan adalah misi utama yang ingin diperoleh oleh suatu perusahaan, terutama yang berorientasi pada keuntungan. Sebagai elemen vital dalam operasional perusahaan, pendapatan mempunyai peranan yang signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan dan kelangsungan usaha. Pendapatan tidak hanya mencerminkan hasil dari aktivitas bisnis, tetapi juga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan. Laba ini, pada gilirannya, berfungsi

sebagai penjamin kelangsungan hidup perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi, berinvestasi, dan berkembang kedepannya. Tanpa pendapatan yang memadai, sulit bagi perusahaan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Palullungan et al., 2022).

Pendapatan merupakan laba bersih yang didapatkan setelah total penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Unsur ini memiliki peran yang sangat penting, karena pendapatan yang tinggi memungkinkan usaha tani terus berlanjut, sedangkan pendapatan yang rendah dapat membuat petani mempertimbangkan kembali kelanjutan usahanya. Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima seseorang sebagai hasil dari aktivitas kerja dalam kurun waktu tertentu. (Nasution, 2021). Beberapa klasifikasi pendapatan, diantaranya:

1. Pendapatan pribadi adalah segala bentuk pendapaan yang didapat oleh penduduk suatu negara tanpa harus melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu sebagai imbalannya.
2. Pendapatan disposibel merupakan pendapatan individu setelah dikurangi kewajiban pajak, sehingga sisa pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi maupun ditabung.
3. Pendapatan nasional adalah total nilai dari seluruh barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama periode satu tahun.

Menurut pandangan ekonomi klasik, tingkat pendapatan ditetapkan oleh sejauh mana faktor-faktor produksi mampu menghasilkan barang dan jasa. Semakin tinggi produktivitas faktor-faktor produksi tersebut, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima.

Pendapatan seseorang umumnya tergantung pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan profesinya, seperti pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lainnya. Setelah menerima penghasilan, seseorang dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari, serta dapat dialokasikan untuk simpanan atau usaha. Pendapatan individu adalah upah atau gaji yang diterima setelah menyelesaikan suatu pekerjaan (Ramadhan et al., 2023).

Pendapatan usahatani terbagi ke dalam dua kategori, yang meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Definisi pendapatan kotor adalah total penerimaan yang didapatkan petani dalam satu kali musim tanam, yang dihitung berdasarkan hasil produksi dikalikan dengan harga per unit produk. Sementara itu, pendapatan bersih adalah sisa dari pendapatan yang didapatkan setelah seluruh biaya produksi dikurangkan dari total penerimaan dalam satu musim tanam. Biaya produksi dalam kegiatan usahatani sendiri meliputi biaya tetap (fix cost) dan biaya variabel (variable cost).

Pendapatan usahatani merupakan hasil perhitungan dari selisih antara total pendapatan kotor dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu masa tanam. Total pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara volume hasil panen (Q) dan harga jual per satuan produk (P). Sementara itu, biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran seperti pembelian input produksi, pembayaran tenaga kerja, pemakaian alat dan mesin, biaya sewa lahan, pajak, serta kegiatan pengolahan tanah. Secara umum, biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana:

TR = $P \times Q$

TC = FC (*Fixed Cost*) + VC (*Variable Cost*)

Setiap petani yang terlibat dalam usaha tani tentu berharap mendapatkan hasil yang memadai dari kegiatan yang dijalankannya. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani. Kesejahteraan yang meningkat akan mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan dari usaha tani dihitung dengan mengurangi total penerimaan dari biaya input yang dikeluarkan dalam proses tersebut. Pada intinya, pendapatan usaha tani terdiri dari dua komponen utama: penerimaan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Keberhasilan usaha tani sering kali diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh. Petani yang bijaksana akan selalu berupaya memaksimalkan pendapatannya dengan pendekatan yang efisien dan strategis, untuk memastikan setiap kegiatan usaha memberi hasil yang optimal (Sinambela, 2024).

Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai total pengorbanan atau pengeluaran yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan produksi, yang awalnya berupa sumber

daya fisik, kemudian diberikan nilai dalam bentuk uang atau rupiah. Biaya ini mencakup pengeluaran yang dapat diperkirakan sebelumnya dan dihitung secara kuantitatif, dan merupakan aspek yang tidak dapat dihindarkan dalam kegiatan produksi. Secara ekonomi, biaya ini harus dikeluarkan untuk memastikan kelancaran produksi dan tercapainya output yang diinginkan. Jika pengeluaran tersebut tidak dapat diprediksi atau tidak sejalan dengan rancangan yang telah dibuat, maka itu dapat dikategorikan sebagai kerugian, yang mencerminkan ketidakteraturan atau kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan produksi (Yudawisastra et al., 2023).

Biaya usahatani meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi pertanian. Pengeluaran tersebut umumnya diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah meskipun hasil produksi berbeda, baik sedikit maupun banyak. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi, melainkan pada volume kegiatan. Ketika volume kegiatan meningkat, biaya per unit cenderung menurun, sedangkan saat volume menurun, biaya per unit justru meningkat. Sewa lahan, pajak, serta biaya peralatan pertanian termasuk ke dalam biaya tetap.

b) Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang nilainya bergantung pada tingkat hasil produksi. Semakin tinggi volume aktivitas produksi, maka semakin besar pula total biaya variabel yang dikeluarkan, sedangkan jika volume aktivitas produksi menurun, total biaya variabel pun ikut berkurang. Meskipun

demikian, biaya variabel per unit umumnya tetap meskipun terjadi perubahan dalam volume kegiatan. Contoh biaya variabel meliputi pengeluaran untuk sarana produksi yang digunakan dalam usahatani (Yudawisastra et al., 2023).

Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai seluruh hasil usaha dalam suatu periode, baik yang telah dijual maupun yang belum terjual. Nilainya dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga pasar. Dalam beberapa kasus, perubahan nilai inventaris juga diperhitungkan, meskipun pada tanaman sering kali diabaikan karena sulit ditaksir, sedangkan pada ternak umumnya tetap dihitung (Nasution, 2021). Dalam istilah ekonomi, penerimaan disebut sebagai *total revenue* (TR), yang dihitung dengan mengalikan harga jual per unit dengan jumlah produksi. Jika dinyatakan dalam bentuk persamaan linear, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual

Penerimaan langsung mencerminkan perkembangan ekonomi pada usahatani, terutama berkaitan dengan tingkat spesialisasi dan pembagian kerja. Besar kecilnya penerimaan langsung atau persentasenya terhadap total penerimaan, termasuk penerimaan dalam bentuk natura yang dapat menjadi indikator untuk menilai kesuksesan antarpetani. Namun, perbandingan tersebut tidak selalu akurat jika diterapkan secara langsung, karena dalam beberapa masyarakat, penerimaan

tunai hanya berperan kecil sementara sebagian besar pendapatan berasal dari hasil natura yang dikonsumsi sendiri. Tingkat penerimaan petani bergantung pada besarnya jumlah hasil produksi. Petani akan berusaha meningkatkan produksinya apabila tambahan hasil panen memberikan peningkatan pada total penerimaan. Secara ekonomi, penerimaan (*revenue*) diartikan sebagai nilai yang didapatkan melalui hasil penjualan produk atau output yang diproduksi (Aini, 2019).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan didefinisikan sebagai proses penilaian menyeluruh yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu proyek atau usaha layak untuk dijalankan. Tujuan utamanya adalah memudahkan investor serta stakeholder dalam mengambil keputusan yang tepat agar terhindar dari risiko investasi yang terlalu besar pada bisnis yang berpotensi merugi. Melalui studi kelayakan, berbagai aspek penting dianalisis, seperti industri, pasar, keuangan, manajemen, teknik dan operasional, sumber daya manusia, lingkungan, serta aspek hukum dan perizinan (Abubakar et al., 2022).

Studi kelayakan usaha adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha pantas dijalankan atau tidak, di mana hasilnya dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Studi kelayakan usaha, atau yang dikenal sebagai *feasibility study*, bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu usaha atau proyek dapat memberikan manfaat, serta menjadi dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah ide bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau sebaiknya tidak dilanjutkan. Kelayakan usaha diartikan sebagai kemungkinan suatu gagasan usaha atau proyek memberikan manfaat, baik dari segi finansial (*financial benefit*) maupun sosial (*social benefit*). Namun,

manfaat sosial tidak selalu mencerminkan keuntungan finansial, karena penilaian kelayakan usaha bergantung pada aspek dan perspektif yang digunakan (Harahap, 2022).

Kelayakan usaha berdasarkan R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara total keuntungan kotor dengan seluruh biaya produksi dalam suatu usaha. Nilai R/C digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas bisnis, di mana semakin tinggi rasio tersebut, semakin menguntungkan usaha yang dijalankan. Jika nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1, maka usaha dianggap layak dan menguntungkan, sedangkan jika kurang dari 1 maka berisiko merugi (Abubakar et al., 2022). Secara matematik, hubungan tersebut dinyatakan dalam rumus berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio* (Hasil perbandingan total penerimaan dan total biaya)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Analisis **B/C Ratio** berfungsi untuk menilai sejauh mana keuntungan yang diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Apabila nilai rasio melebihi angka 1, hal ini menandakan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan mampu memberikan hasil yang lebih besar, sehingga usaha tersebut dianggap layak dan memiliki potensi keuntungan yang baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Biaya dan pendapatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang cukup kompleks dan saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor itu dapat

dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal, serta faktor manajemen. Faktor internal meliputi berbagai aspek seperti usia petani, tingkat pendidikan yang dimiliki, pengetahuan yang dikuasai, pengalaman dalam bertani, keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga yang terlibat, luas lahan yang digarap, dan modal yang dimiliki. Semua faktor ini berperan penting dalam menentukan efisiensi dan hasil dari kegiatan usahatani. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen seperti ketersediaan dan harga input produksi, seperti benih dan pupuk, serta faktor-faktor yang mempengaruhi output, seperti permintaan pasar dan harga jual produk. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini secara langsung mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan petani serta pendapatan yang mereka peroleh dari hasil panen. Dengan demikian, memahami dan mengelola kedua kelompok faktor ini sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan usahatani (Dewi & Indis, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat ialah:

a. Jumlah Pot

Pot tanaman merupakan wadah atau tempat yang digunakan sebagai media tumbuh bagi tanaman, baik untuk keperluan budidaya skala kecil maupun komersial. Pot umumnya dibuat dari beragam bahan, termasuk plastik, tanah liat, semen, atau bahan daur ulang lainnya, dan dirancang untuk menampung media tanam serta mendukung pertumbuhan akar tanaman. Pot berfungsi sebagai pengganti lahan tanam secara langsung, terutama dalam sistem pertanian terbatas seperti pekarangan rumah, lahan sempit, atau sistem urban farming. Dalam konteks

budidaya hortikultura, terutama tanaman buah dalam pot (*tabulampot*), pot tidak hanya berguna sebagai wadah tanam, tetapi juga menjadi sarana pengendali pertumbuhan, mempermudah pemeliharaan, serta memfasilitasi pengaturan populasi tanaman per satuan lahan (Rahayu et al., 2022).

Tabulampot adalah metode budidaya buah dalam pot yang bisa dijadikan alternatif untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang terbatas, masyarakat menanam berbagai bibit buah. Sistem tabulampot memiliki keunggulan dan keterbatasan. Keuntungannya antara lain praktis, membutuhkan media tanam dan pupuk yang sedikit sesuai ukuran pot, serta biaya relatif terjangkau. Sementara itu, keterbatasannya terletak pada jumlah dan variasi tanaman yang bisa ditanam. Metode ini menjadi solusi efisien bagi masyarakat yang menghadapi keterbatasan lahan pertanian (Asnahwati, 2019)

Jumlah pot merupakan salah satu unsur kunci dalam praktik budidaya tanaman secara intensif, terutama pada budidaya hortikultura berbasis *tabulampot* (tanaman buah dalam pot). Dalam kegiatan usahatani jambu madu deli hijau, penggunaan pot tidak hanya menjadi pilihan teknis, tetapi juga merupakan strategi budidaya yang berorientasi pada efisiensi pemanfaatan lahan dan peningkatan intensitas produksi. Sistem tanam dalam pot memungkinkan petani untuk membudidayakan tanaman di lahan sempit atau area yang sebelumnya tidak produktif, seperti pekarangan rumah atau lahan kosong di sekitar pemukiman. Di Desa Hinai Kiri, budidaya jambu air madu deli hijau dilakukan dengan sistem tabulampot. Petani memilih menanam jambu air madu deli hijau dalam pot karena perawatannya lebih mudah dan untuk mencegah akar menembus langsung ke tanah, sehingga kualitas rasa buah tetap manis terjaga.

Namun, efektivitas penggunaan pot dalam jangka panjang tidak terlepas dari pertimbangan ekonomi, khususnya terkait dengan umur ekonomis pot. Umur ekonomis pot adalah jangka waktu penggunaan pot yang masih efisien dan layak digunakan secara teknis (tidak rusak atau retak) maupun ekonomis (tidak menyebabkan biaya tinggi akibat kerusakan atau penurunan fungsi). Pot yang melebihi umur ekonomisnya cenderung mengalami kerusakan struktural, penurunan estetika, atau daya tahan terhadap cuaca dan air yang semakin berkurang, sehingga memerlukan penggantian.

Umur ekonomis pot dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis bahan pot (plastik, tanah liat, semen, logam, atau bahan daur ulang), intensitas penggunaan (frekuensi pemindahan atau pencucian), kondisi iklim (paparan sinar matahari langsung dan curah hujan tinggi), serta perlakuan perawatan seperti pembersihan berkala dan penyimpanan saat tidak digunakan. Pot plastik dengan kualitas sedang, misalnya, umumnya hanya mampu bertahan selama 3 hingga 5 tahun sebelum menunjukkan tanda-tanda kerusakan seperti retak atau getas. Sebaliknya, pot berbahan semen atau drum bekas yang lebih tebal dan kokoh dapat bertahan lebih lama, dengan umur ekonomis mencapai 7 tahun bahkan lebih, tergantung pada perlakuan yang diberikan (Kaslam & Sulistiani, 2021).

b. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja dapat diartikan sebagai setiap orang yang memiliki kapasitas untuk melakukan pekerjaan guna memproduksi barang dan/atau jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Dalam ilmu ekonomi, tenaga

kerja merujuk pada potensi fisik dan mental manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dirinya, yang digunakan untuk kegiatan produktif (Kusmiyati et al., 2022).

Beberapa pakar ekonomi pertanian menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah seseorang di umur produktif, umumnya 15–64 tahun, yang berpotensi berpartisipasi dalam produksi barang atau jasa. Angkatan kerja mencakup masyarakat yang aktif bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan seseorang yang tidak termasuk angkatan kerja (*not in the labor force*) merupakan individu yang meski mampu bekerja, tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti pelajar, pengasuh keluarga, lanjut usia, atau penyandang disabilitas. Pekerja (*employed persons*) merupakan individu yang beraktivitas untuk memproduksi suatu produk untuk mendapatkan penghasilan, baik secara *full time* maupun *part time*. Sedangkan pengangguran (*unemployment*) adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi dan sedang mencari pekerjaan, termasuk mereka yang diberhentikan.

Tenaga kerja dalam sektor pertanian merujuk pada alokasi tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan produksi pertanian. Pemanfaatan tenaga kerja pada kegiatan usahatani bertujuan untuk memastikan kelancaran proses produksi, karena setiap tahap kegiatan memerlukan kontribusi tenaga kerja yang tepat. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang memadai pada setiap tahap, proses produksi akan berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan hasil pertanian (Batubara, 2023).

c. Usia Tanaman

Usia tanaman memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produktivitas serta pendapatan dalam kegiatan usahatani hortikultura, termasuk pada komoditas jambu madu deli. Usia tanaman merujuk pada lamanya waktu sejak

tanaman ditanam hingga mencapai waktu pengamatan atau masa panen. Faktor ini tidak sekadar menunjukkan lama hidup tanaman, tetapi juga mencerminkan tahapan fisiologis yang sedang dialami tanaman, mulai dari tahap pertumbuhan awal (vegetatif) hingga tahap pembungaan dan pembuahan (generatif). Setiap tahap pertumbuhan tersebut memiliki pengaruh berbeda terhadap potensi hasil panen (Aswan et al., 2021)

Dalam praktik budidaya hortikultura, mengenali dan memahami fase-fase pertumbuhan tanaman sangatlah penting karena setiap fase memiliki karakteristik fisiologis dan kebutuhan agronomis yang berbeda, baik dari segi pemupukan, penyiraman, pemangkasan, maupun perlakuan lainnya. Fase pertumbuhan tersebut meliputi fase vegetatif (pertumbuhan akar, batang, dan daun), fase transisi, serta fase generatif (pembungaan dan pembuahan), di mana masing-masing tahapan berpengaruh langsung terhadap jumlah dan kualitas hasil panen yang akan diperoleh (Paloma et al., 2020)

Di usia awal pertumbuhannya, tanaman biasanya masih berada pada fase vegetatif. Pada masa ini, sebagian besar energi tanaman digunakan untuk membentuk akar yang kokoh serta memperbanyak daun sebagai alat utama untuk proses fotosintesis. Karena belum masuk tahap produksi buah, tanaman belum memberikan hasil yang bisa dipanen, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap pendapatan usahatani. Kondisi ini dianggap wajar, karena tanaman masih dalam tahap pertumbuhan awal dan pembentukan struktur dasar yang dibutuhkan untuk menunjang fase selanjutnya.

Seiring waktu dan bertambahnya usia tanaman, pertumbuhan mulai beralih ke fase generatif, yakni masa di mana tanaman mulai mengeluarkan bunga dan

menghasilkan buah. Fase ini menjadi awal dari masa produksi, di mana hasil tanaman mulai dapat dinikmati secara ekonomis. Umumnya, hasil panen akan meningkat secara bertahap hingga mencapai titik tertinggi pada usia tertentu, dipengaruhi oleh tipe tanaman dan metode budidaya yang digunakan. Tanaman yang sudah memasuki fase generatif sepenuhnya akan memberikan hasil buah yang bernilai jual, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Kusmanto, 2019)

d. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah komponen yang krusial dalam pengelolaan suatu perusahaan. Beberapa produk bermerek ternama mungkin memiliki kualitas tinggi namun harganya lebih rendah dibandingkan produk lokal. Sebuah perusahaan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga jual yang standar, asalkan perhitungan biaya produksi dilakukan secara tepat dalam penentuan harga jual yang akurat (Sundari & Bustamam, 2022).

Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan setiap tahun selama aktivitas produksi berlangsung, terdiri atas *fix cost* dan *variable cost*. *Fix cost* adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak tergantung pada tingkat produksi dan bertahan sepanjang satu siklus produksi. Sebaliknya, *variable cost* bergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan. Sementara itu, biaya operasional meliputi pengeluaran untuk input seperti bibit, pakan, obat-obatan, dan kebutuhan lain yang digunakan oleh petani tambak dalam menjalankan kegiatan budidaya (Dolorosa et al., 2020)

Purnamasari et al., (2022) mengatakan biaya produksi dalam kegiatan budidaya mencakup semua pengeluaran yang harus ditanggung pembudidaya

sepanjang proses produksi. Berdasarkan karakter penggunaannya, biaya ini dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam budidaya udang vannamei mencakup penyusutan peralatan yang digunakan, sedangkan biaya variabel meliputi pengeluaran untuk benih, pakan, tenaga kerja, pupuk, serta bahan bakar.

Unsur-unsur biaya produksi menurut Mulyadi, (2015) sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku, berupa pengeluaran untuk seluruh bahan utama yang masuk ke dalam produk akhir.
2. Biaya tenaga kerja langsung, yang mencakup upah untuk pekerja yang secara langsung menangani proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik, yaitu pengeluaran penunjang produksi selain bahan baku dan upah langsung.

e. Harga Jual

Harga adalah sejumlah nilai uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk atau jasa, atau sebagai bentuk imbalan atas manfaat dan kepuasan yang diperoleh dari penggunaan maupun kepemilikan produk atau jasa tersebut. Harga jual, di sisi lain, adalah besaran nilai yang ditetapkan untuk produk atau jasa, yang tidak hanya mencakup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, tetapi juga mencakup margin keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penyedia jasa (Asriadi, 2020).

Pada dasarnya, harga jual harus mencakup total biaya yang dikeluarkan pada kegiatan produksi dari pengadaan bahan baku, karyawan, hingga distribusi, dan sekaligus memberikan keuntungan yang wajar sesuai target perusahaan atau pelaku usaha (Hidayat, 2024). Dengan demikian, harga jual dapat diartikan sebagai

total biaya produksi ditambah persentase laba yang diinginkan produsen, guna menjamin kelangsungan usaha sekaligus memberikan nilai tambah bagi konsumen.

Harga jual juga memiliki arti sebagai pendapatan yang diperoleh oleh penjual dari pembayaran yang dilakukan pembeli atas barang atau jasa yang mereka beli. Pendapatan ini dihitung berdasarkan perkalian antara harga barang atau jasa dengan jumlah unit yang terjual. Dengan demikian, setiap perubahan dalam harga akan langsung mempengaruhi total hasil penjualan. Apabila harga barang naik dan permintaan bersifat elastis, di mana koefisien elastisitas permintaan lebih besar dari satu, maka kenaikan harga tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah barang yang terjual dan mengurangi total pendapatan. Sebaliknya, jika permintaan bersifat inelastis, di mana konsumen tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga, kenaikan harga akan meningkatkan total hasil penjualan. Dalam sektor pertanian, produsen seringkali menghadapi tantangan penurunan pendapatan yang signifikan. Penurunan ini biasanya bukan disebabkan oleh pengurangan produksi, tetapi lebih karena penurunan harga yang drastis di pasar, yang kemudian menyebabkan permintaan menurun dan berdampak negatif pada pendapatan keseluruhan (Wahab & Pamungkas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa harga jual tidak hanya mempengaruhi pendapatan langsung penjual, tetapi juga dapat mencerminkan dinamika pasar yang lebih luas, termasuk sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi daya beli mereka.

f. Biaya Pupuk

Pupuk termasuk input produksi yang tidak kalah penting dalam kegiatan budidaya tanaman. Peran pupuk dalam sistem produksi pertanian sangat krusial karena fungsinya sebagai penyuplai atau pelengkap nutrisi yang diperlukan oleh

tanaman. Nutrisi itu diperlukan dalam berbagai tahapan pertumbuhan, mulai dari fase awal pertumbuhan vegetatif hingga pembentukan hasil panen secara optimal. Ketika tanaman tidak memperoleh pupuk dalam jumlah yang cukup atau tidak seimbang, maka tanaman akan mengalami kekurangan zat hara (defisiensi) yang dapat berdampak negatif terhadap metabolisme dan fisiologi tanaman. Akibatnya, pertumbuhan tanaman menjadi terhambat, kualitas hasil menurun, dan pada akhirnya akan mengurangi produktivitas serta pendapatan petani secara keseluruhan (Lestari, R. D & Winahyu, 2021).

Secara umum pupuk dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik diperoleh dari sumber alami atau hasil penguraian sisa makhluk hidup, seperti limbah pertanian, kompos, maupun kotoran hewan yang mengalami proses dekomposisi. Pupuk ini tidak hanya menyuplai unsur hara esensial, tetapi juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan struktur fisik tanah, memperbaiki porositas, dan mendukung kerja mikroorganisme tanah yang berfungsi dalam proses penguraian bahan organik dan penyediaan hara. Di sisi lain, pupuk anorganik atau sering disebut juga pupuk kimia seperti urea, TSP (Triple Super Phosphate), KCl (Kalium Klorida), dan NPK (Nitrogen, Phosphorus, Kalium) mengandung unsur hara makro maupun mikro dalam bentuk yang larut dan mudah diserap oleh tanaman. Pupuk jenis ini biasanya digunakan karena memberikan efek yang relatif cepat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman, meskipun penggunaannya perlu dikontrol secara bijak agar tidak menyebabkan dampak negatif untuk lingkungan dan kesuburan tanah dalam jangka panjang (Pratiwi Purbosari et al., 2021).

Besarnya biaya pupuk dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap, jenis dan jumlah pupuk yang digunakan, serta harga pupuk di pasaran. Penggunaan pupuk yang tepat dan sesuai dosis sangat menentukan efisiensi biaya serta hasil panen. Tanaman jambu air madu deli hijau membutuhkan pasokan nutrisi, khususnya unsur kalium, fosfor, dan kalsium, secara rutin dalam jumlah yang memadai. Pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman, baik pada fase vegetatif maupun generatif. Nitrogen berfungsi untuk merangsang pertumbuhan daun, fosfor untuk pertumbuhan akar dan pembungaan, serta kalium penting dalam pembentukan buah dan meningkatkan kualitas hasil panen. Penggunaan pupuk NPK secara seimbang telah terbukti dapat meningkatkan hasil panen jambu air, baik dari segi kuantitas maupun kualitas buah (Rambe, 2019).

g. Biaya Pestisida

Biaya pestisida adalah pengeluaran yang digunakan untuk mengendalikan hama, penyakit, dan gulma yang dapat merugikan pertumbuhan dan hasil tanaman. Faktor yang memengaruhi besarnya biaya ini meliputi tingkat serangan hama dan penyakit, jenis pestisida yang dipakai, frekuensi aplikasi, serta luas lahan budidaya. Pestisida sendiri dapat berupa bahan kimia, senyawa tertentu, atau organisme seperti mikroba dan virus yang berfungsi menekan atau mencegah kerusakan pada tanaman maupun hasil pertanian. Selain itu, pestisida juga digunakan untuk menyingkirkan gulma, mengontrol pertumbuhan tanaman yang tidak diinginkan, serta memodifikasi atau merangsang pertumbuhan bagian tanaman tertentu, tanpa dikategorikan sebagai pupuk. Penggunaan pestisida juga mencakup pengendalian hama eksternal pada hewan ternak dan hewan peliharaan, pengendalian hama di

perairan, serta pemberantasan mikroorganisme dan serangga yang merugikan di lingkungan rumah tangga, bangunan, dan alat transportasi. Lebih jauh lagi, pestisida juga digunakan untuk mengatasi hewan atau mikroorganisme yang berpotensi menularkan penyakit kepada manusia maupun hewan yang dilindungi, dengan cara penerapan melalui tanaman, tanah, atau media air. Pestisida telah terbukti menjadi berkah bagi para petani maupun masyarakat global, karena mampu meningkatkan hasil pertanian dan memberikan manfaat yang sangat besar secara tidak langsung (Prajawahyudo et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian, penggunaan pestisida menjadi hal yang tidak terpisahkan. Sebagian besar petani cenderung memilih pestisida berbahan kimia karena beberapa alasan, seperti kemudahan dan kepraktisan penggunaannya, efek yang cepat, efisiensi terutama pada lahan luas, kemampuan menekan penyebaran hama atau organisme pengganggu tanaman, serta membantu mempertahankan kuantitas dan kualitas hasil panen dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, pestisida ini dapat diterapkan secara merata di area yang luas. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO, 2016), konsumsi pestisida dunia mencapai sekitar 2,4 megaton, dengan komposisi 40% herbisida, 17% insektisida, dan 10% fungisida. Amerika Serikat tercatat menggunakan sekitar 0,5 megaton, setara dengan 22% dari total penggunaan pestisida global.

Biaya pestisida adalah pengeluaran yang diperlukan untuk pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang dapat mengganggu pertumbuhan dan hasil tanaman. Pestisida yang umum digunakan di antaranya adalah insektisida

untuk hama, fungisida untuk penyakit, dan herbisida untuk gulma. Penggunaan pestisida bertujuan untuk menjaga kesehatan tanaman agar produksi tetap optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya biaya pestisida meliputi intensitas serangan hama dan penyakit, jenis pestisida yang digunakan, frekuensi penyemprotan, serta luas lahan yang dibudidayakan. Petani harus mampu mengelola penggunaan pestisida secara bijak agar tidak hanya efisien dalam biaya, tetapi juga aman bagi lingkungan dan hasil pertanian. Penggunaan pestisida yang berlebihan atau tidak sesuai dosis akan meningkatkan biaya dan berdampak negatif terhadap kualitas produk serta kesehatan petani.

Aplikasi pestisida harus dilakukan secara selektif, dengan sasaran yang tepat, serta dalam takaran yang sesuai anjuran. Penggunaan pestisida yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yang cukup serius, seperti munculnya resistensi pada hama terhadap bahan aktif pestisida, terganggunya keseimbangan ekosistem akibat matinya musuh alami hama, pencemaran lingkungan, serta risiko terhadap kesehatan manusia, baik petani pengguna maupun konsumen produk pertanian (Ginting, 2019). Dalam budidaya jambu air madu deli hijau, terdapat sejumlah jenis hama yang seringkali menjadi tantangan utama bagi petani, antara lain lalat buah, kutu daun, dan ulat daun. Kehadiran hama-hama tersebut secara signifikan dapat menurunkan kualitas visual dan fisik buah, sehingga berdampak langsung pada harga jual dan daya saing di pasar. Untuk mengendalikan gangguan tersebut, petani umumnya memanfaatkan pestisida sintetis seperti insektisida dan fungisida yang dirancang khusus untuk menghambat atau membunuh hama dan patogen tertentu.

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian (Asriadi, 2020) dengan judul "Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar di wilayah tersebut. Penelitian menemukan bahwa harga secara signifikan memengaruhi pendapatan petani dengan t-hitung 11,932 yang melampaui t-tabel 2,042, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, biaya juga terbukti berpengaruh, dengan t-hitung -5,301 yang lebih rendah dari t-tabel 2,042, sehingga hipotesis nol diterima sementara hipotesis alternatif ditolak.

Menurut (Nadeak, 2021) dalam penelitian yang Berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Wortel di Desa Semanagat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”. Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor sosial-ekonomi, yaitu luas lahan, tanggungan, pendidikan, dan usia terhadap pendapatan petani wortel di wilayah studi. Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa luas lahan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani wortel, nilai t-hitung menunjukkan luas lahan (31,60) dan tingkat pendidikan (2,247) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara jumlah tanggungan dan usia memberi pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Artinya, semakin bertambahnya umur petani cenderung menurunkan pendapatan karena dapat memengaruhi kinerja, dan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani juga berpotensi menurun karena adanya beban tanggungan keluarga.

Menurut (Lestari et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro”. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 18,739, melebihi F tabel 2,700, yang menandakan bahwa secara bersama-sama, luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pada level kepercayaan 5%. Temuan ini mendukung penelitian Ananda Lubis et al. (2021), yang menyebutkan bahwa kombinasi luas lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi berkontribusi nyata terhadap produksi usahatani kentang di Kabupaten Karo. Artinya, peningkatan ketiga faktor tersebut akan meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

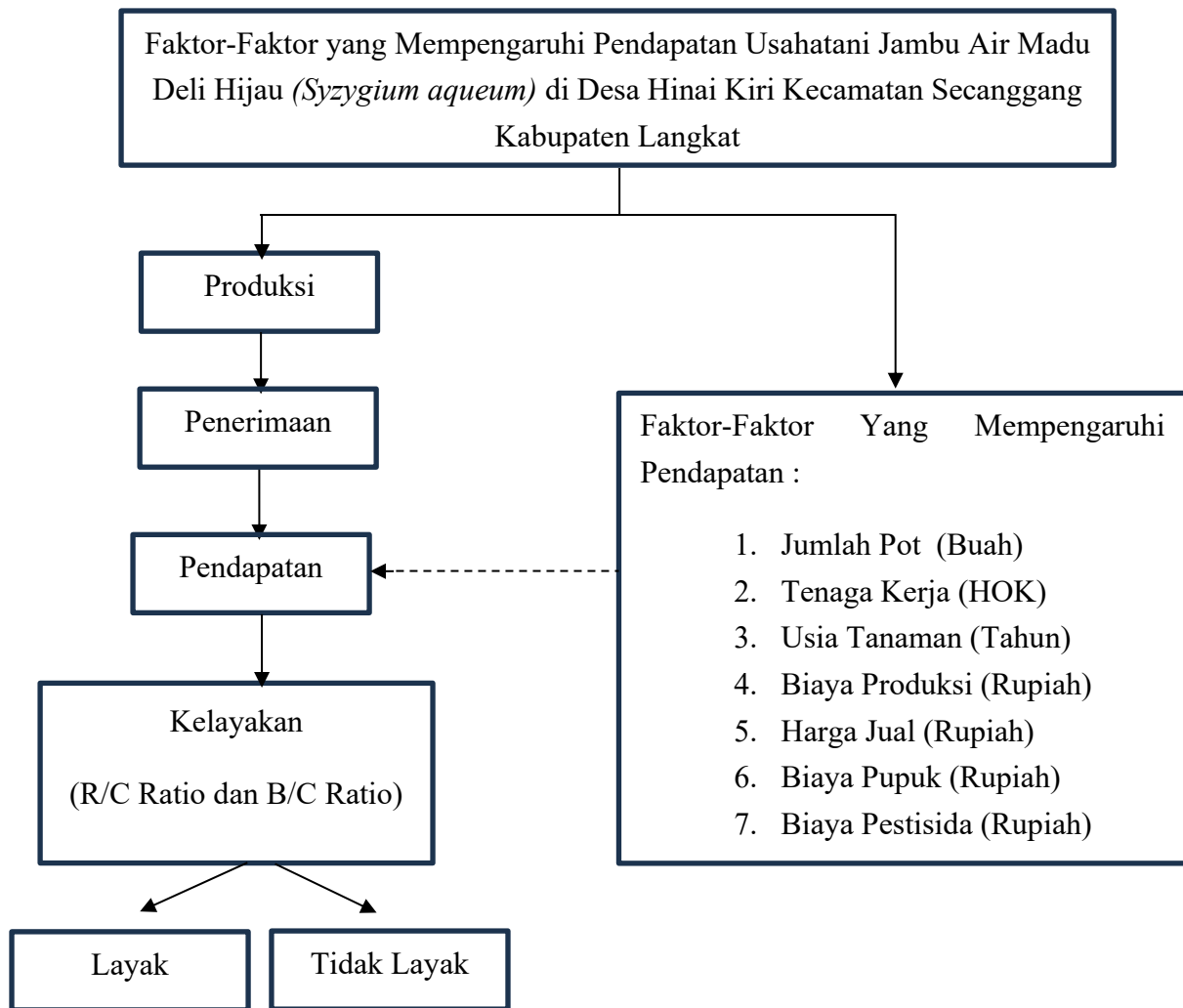
Kerangka Penelitian

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangkan seluruh biaya produksi dari total penerimaan. Pendapatan dihitung sebagai selisih total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), dengan rumus sederhana: $\pi = TR - TC$. Pendekatan ini merupakan metode paling mudah untuk menentukan pendapatan pada usaha jambu air madu deli hijau.

Pendapatan usahatani Jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jumlah pot (X1), tenaga kerja (X2), usia tanaman (X3), biaya produksi (X4), harga jual (X5), pupuk (X6), dan pestisida (X7). Jumlah pot menjadi faktor produksi utama karena berperan dalam menentukan hasil panen. Semakin banyak jumlah pot yang digunakan, semakin besar produksi yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Tenaga kerja termasuk input produksi penting dalam kegiatan usahatani. Jumlah dan kualitas tenaga kerja mempengaruhi produktivitas serta efisiensi. Usia tanaman berpengaruh terhadap produktivitas dan hasil panen. Tanaman jambu air madu deli hijau yang berada pada usia produktif cenderung menghasilkan buah lebih banyak dan berkualitas. Namun, jika tanaman sudah terlalu tua, kemampuan fisiologisnya menurun, sehingga produksi dan pendapatan petani juga bisa berkurang.

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran petani dalam usahatani. Efisiensi biaya produksi membantu meningkatkan margin keuntungan dan pendapatan petani. Harga jual produk menentukan pendapatan petani. Harga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan jika produksi tetap atau meningkat. Selain itu, pemupukan juga berperan besar dalam menunjang pertumbuhan serta produksi tanaman. Pemberian pupuk yang tepat dan seimbang membantu memenuhi kebutuhan unsur hara, maka tanaman dapat bertumbuh dan menghasilkan panen dengan optimal. Di sisi lain, pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit. Pemilihan jenis, dosis, dan waktu aplikasi yang tepat penting agar kerusakan tanaman minimal dan hasil panen terjaga. Kelayakan usaha kemudian dinilai menggunakan rasio R/C dan B/C , dengan membagi total penerimaan terhadap total biaya. Jika $R/C > 1$, usaha layak dijalankan; $R/C = 1$ berarti impas; dan $R/C < 1$ menunjukkan usaha merugi. Dari uraian tersebut, maka bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Skema Kerangka Penelitian

Keterangan :

- : Menunjukkan Hubungan
 -----→ : Menunjukkan Pengaruh

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh faktor-faktor pendapatan (jumlah pot, tenaga kerja, usia tanaman, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida) terhadap pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini diterapkan menggunakan metode survei dalam bentuk studi kasus dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Metode survei ini bersifat kuantitatif dan digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Riset ini fokus pada fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok tertentu, dengan sumber data berasal dari BPS Provinsi Sumatera Utara serta kuesioner yang diisi oleh petani sebagai responden.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dengan petani Jambu air madu deli hijau sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* (segaja) dikarenakan di Desa Hinai Kiri sebagian besar dari para petani melakukan usahatani hortikultura yaitu Jambu air madu deli hijau sebagai sumber pokok pendapatan mereka.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel jenuh atau total sampling akan digunakan pada penelitian ini. Total sampling yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi akan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, yang berjumlah 50 petani.

Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh 50 petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri. Pemilihan seluruh populasi sebagai sampel dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruhnya dijadikan sampel agar

mewakili kondisi populasi secara menyeluruh. Pengambilan sampel mencakup semua dusun atau lingkungan di desa tersebut untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi seluruh populasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan melalui metode survei dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan petani jambu air madu deli hijau menggunakan kuesioner yang disediakan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, meliputi publikasi resmi dari berbagai lembaga, jurnal penelitian relevan, buku-buku terkait, dan data dari Badan Pusat Statistik yang mendukung topik penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

1. Kuesioner, dengan cara menyebarkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh jawaban mereka. Instrumen kuesioner ini memuat data identitas responden serta informasi tambahan yang berhubungan dengan variabel seperti usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan petani di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang terletak di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Wawancara, meliputi kegiatan tanya jawab langsung dengan petani yang menjadi sampel di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan.

4. Studi pustaka, yaitu pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan resmi yang diterbitkan oleh BPS maupun lembaga terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan ialah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mempresentasikan kondisi nyata di lapangan secara tepat dan akurat berdasarkan teori yang berlaku. Metode ini juga diterapkan untuk menemukan solusi terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, digunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Model regresi linear berganda yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

X1	= Jumlah Pot (Buah)
X2	= Tenaga Kerja (HOK)
X3	= Usia Tanaman (Tahun)
X4	= Biaya Produksi (Rp)
X5	= Harga (Rp)
X6	= Biaya Pupuk (Rp)

X7	= Biaya Pestisida (Rp)
e	= Error (variabel bebas lain di luar model regresi).
Y	= Pendapatan usahatani (Rp)
bo	= Intercept atau konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6, b7	= Koefisien regresi

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji asumsi klasik, yang menjadi prasyarat penting dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan saat model memiliki satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Prosesnya mencakup beberapa langkah, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai penilaian apakah residual atau variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal. Aspek ini krusial karena uji t dan uji F didasarkan pada asumsi bahwa residual berdistribusi normal. Jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik dapat menyimpang atau tidak dapat dipercaya, khususnya pada penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas. Salah satu metode yang digunakan untuk mengecek normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Prinsip utama dari uji ini adalah membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Output yang dihasilkan melalui program SPSS akan menampilkan nilai Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> \alpha$: data residual model berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $\leq \alpha$: data residual model tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mencegah terjadinya korelasi linier antar variabel independen (X). Menurut Slamet (2021), multikolinieritas bisa diidentifikasi melalui beberapa cara, salah satunya dengan mengecek nilai Tolerance yang berada di bawah 0,1 atau nilai VIF yang melebihi 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengecek apakah varians residual pada model regresi berbeda antar pengamatan. Model regresi dianggap ideal jika memiliki sifat homoskedastisitas, artinya varians residual tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, keberadaan heteroskedastisitas dianalisis dengan memeriksa grafik.

Uji statistik dilakukan dengan uji R^2 , uji F, dan uji T. Uji R^2 untuk menilai seberapa jauh variabel bebas mampu menjabarkan variasi dalam variabel terikat. Uji F akan menilai signifikansi model secara keseluruhan (simultan), sementara uji t akan mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel secara individu (parsial).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan pada Y, sehingga model regresi dianggap kurang baik dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka hampir seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel X, menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang tinggi. Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 , semakin baik pula kemampuan model dalam

menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta semakin akurat dalam menjelaskan pengaruh yang terjadi di antara keduanya.

Uji F

Uji F, yang dikenal sebagai pengujian simultan, digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara kolektif berkontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Artinya, variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat disebabkan oleh perubahan pada variabel independen dengan tingkat kepercayaan 0,5%.

Uji F mempunyai kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel (X) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel (Y).
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel (Y).

H_0 ditolak apabila : $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$,

H_1 diterima apabila : $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

H_1 = Ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh tiap variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, usia, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida) terhadap variabel dependen (pendapatan dari usahatani jambu air madu deli hijau) dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi tetap. Uji ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel independen secara nyata memengaruhi variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh nyata atau tidak signifikan.

Uji-t yang dilakukan memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

H0 ditolak apabila : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$,

H1 diterima apabila : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu: berapa besar pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan secanggang, Kabupaten Langkat, digunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan menghitung hasil produksi atau penerimaan dengan menggunakan rumus Penerimaan Total ($TR = \text{Total Revenue}$) yang ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/Total revenue (Rp kg)

Q = Jumlah produk/Quantity (kg)

P = Harga jual/Price (Rp/kg)

Pendapatan usahatani dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Revenue/ total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ total biaya (Rp) (Soekartawi, 2006).

Total biaya variabel menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu: apakah usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan atau tidak, digunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan rumus R/C (*Return Cost Ratio*) yang ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio* (Hasil perbandingan total penerimaan dan total biaya)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Hasil dari penjumlahan tersebut dijelaskan oleh (Gurniawan et al., 2023) apabila nilai $a = 1$, usaha berada pada titik impas. Jika $a < 1$, hal ini menunjukkan bahwa usaha tidak layak dijalankan, sedangkan jika $a > 1$, usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas, penelitian ini menyajikan definisi dan batasan operasional yang digunakan, antara lain:

1. Sampel responden pada penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jambu air madu deli hijau di lokasi penelitian.

2. Lokasi yang diteliti adalah Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.
3. Jumlah pot adalah total pot yang dimiliki oleh petani untuk membudidayakan jambu air madu deli hijau, digunakan sebagai ukuran kapasitas tanam.
4. Tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang terlibat dalam budidaya jambu air madu deli hijau.
5. Usia tanaman adalah umur tanaman pada saat pengamatan, dihitung dalam satuan tahun.
6. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses budidaya hingga panen, termasuk biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan input lainnya.
7. Harga jual adalah nilai satuan komoditas jambu air madu deli hijau yang digunakan sebagai informasi mengenai imbalan dari produsen kepada pasar.
8. Biaya pupuk adalah pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk pembelian dan pemupukan tanaman jambu air madu deli hijau selama satu siklus produksi.
9. Biaya pestisida adalah pengeluaran petani untuk pembelian dan penggunaan pestisida guna pengendalian hama dan penyakit tanaman jambu air madu deli hijau.
10. Penerimaan adalah perkalian antara produksi (Kg) dan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
11. Pendapatan merupakan keuntungan bersih dari usahatani, diperoleh dari pengurangan total biaya produksi (termasuk biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) dengan total penerimaan.

12. Kelayakan usahatani adalah penilaian terhadap apakah usaha budidaya jambu air madu deli hijau layak dijalankan atau tidak, yang dapat ditentukan melalui analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) dan B/C (*Benefit Cost Ratio*).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Keadaan geografis

Hinai Kiri adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah mencapai 4,25 km². Batas-batas wilayah Desa Hinai Kiri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Ular.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebun Kelapa.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Ibus.
4. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Secanggang.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Hinai Kiri memiliki beragam potensi, terutama dalam hal pengelolaan lahan pertanian. Berdasarkan data dari Kepala Desa Hinai Kiri, total penduduk desa ini mencapai 4.901 jiwa yang tersebar dalam 1.533 kepala keluarga. Rincian jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2.473	50,46%
2	Perempuan	2.428	49,54%
Jumlah		4.901	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Penggunaan Tanah

Desa Hinai Kiri memiliki wilayah yang luas dengan fungsi beragam, mencakup area permukiman, sawah, perkebunan, pekarangan, perkantoran, serta penggunaan lainnya. Pembagian luas lahan di Kelurahan Hinai Kiri berdasarkan

peruntukannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Penggunaannya

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Luas Pemukiman	50	11,8%
2	Luas Persawahan	270	63,5%
3	Luas Perkebunan	54	12,7%
4	Luas Kuburan	1	0,2%
5	Luas Perkarangan	45	10,6%
6	Perkantoran	2,74	0,7%
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	2,26	0,5%
Jumlah		425	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Penggunaan lahan di Desa Hinai Kiri didominasi persawahan seluas 270 hektar (63,5%). Disusul perkebunan 54 hektar (12,7%), permukiman 50 hektar (11,8%), dan perkarangan 45 hektar (10,6%). Lahan lainnya mencakup perkantoran 2,74 hektar (0,7%), prasarana umum 2,26 hektar (0,5%), dan kuburan 1 hektar (0,2%). Total luas lahan mencapai 425 hektar.

Sarana dan Prasarana Umum

Semakin memadai sarana dan prasarana yang tersedia, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan dan kemajuan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mempercepat pembangunan di berbagai sektor. Di Desa Hinai Kiri, sarana dan prasarana meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Rincian sarana dan prasarana di Desa Hinai Kiri dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Hinai Kiri

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
1	Sarana Rumah Ibadah	
	- Mesjid	5
	- Mushola	6
2	Sarana Pendidikan	
	- SD	4
	- SMP	1
3	Sarana Kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	6
4	Perkantoran	
	- Kantor Kepala Desa	1
5	Tempat Pemakaman Umum	6

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dari Tabel 4, disimpulkan sarana dan prasarana di Desa Hinai Kiri tergolong cukup baik dan memadai karena telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terlihat dari keberadaan 11 unit rumah ibadah, 5 unit fasilitas pendidikan, 7 unit fasilitas kesehatan, 1 unit perkantoran, serta 6 unit tempat pemakaman umum.

Karakteristik Responden

Tingkat Usia

Dilihat dari data usia responden petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, rata-rata usia petani berada pada angka 47 tahun. Informasi lengkap mengenai karakteristik petani jambu air madu deli hijau tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 40	14	28
2	41 – 50	18	36
3	51 – 59	16	32
4	≥ 60	2	4
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar petani jambu air madu deli hijau daerah penelitian termasuk dalam kelompok usia 41–50 tahun, yaitu 18 orang atau 36% dari total responden. Kelompok usia ini tergolong produktif dan umumnya masih aktif menjalankan kegiatan pertanian. Kelompok usia berikutnya yang juga cukup banyak adalah 51–59 tahun, dengan 16 orang atau 32%. Sementara itu, petani berusia ≤ 40 tahun berjumlah 14 orang atau 28%, dan petani yang berusia ≥ 60 tahun hanya 2 orang atau 4%.

Penddikan

Tabel berikut menunjukkan distribusi tingkat pendidikan petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri.

Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD/SMP	9	18
2	SMA/SMK	29	58
3	Diploma	1	2
4	Sarjana	11	22
Total		50	100

Sumber : Data Primer diolah 2025

Sebagian besar petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 58%, menunjukkan bahwa mayoritas petani telah menyelesaikan pendidikan menengah. Selanjutnya, 22% berpendidikan Sarjana, 18% lulusan SD/SMP, dan hanya 2% yang berpendidikan Diploma.

Pengalaman Berusahatani

Tingkat pengalaman berusaha mencerminkan lamanya seorang petani jambu air madu deli hijau telah menjalankan kegiatan usahanya

Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 - 5 Tahun	22	44 %
2	6 - 10 Tahun	26	52 %
3	11 - 15 Tahun	2	4 %
Total		50	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Sebagian besar petani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri telah menjalankan usahanya selama 6–10 tahun atau sebanyak 52%, diikuti oleh 1–5 tahun sebanyak 44%, dan sisanya 11–15 tahun sebanyak 4%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum*)

Teknik budidaya jambu air madu deli hijau meliputi beberapa tahap, antara lain persiapan wadah beserta media penanaman, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, pemangkasan) serta pemanenan. Penjabaran mengenai setiap tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Persiapan Wadah dan Media Tanam

Pot merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan karena berperan sebagai media tumbuh tanaman. Berdasarkan morfologi, ukuran, dan kebutuhan tumbuh jambu air madu deli hijau, pot yang ideal berukuran 50 x 70 cm dengan diameter bagian atas sekitar 70 cm. Pot tersebut sebaiknya mampu bertahan setidaknya 3–5 tahun. Akan tetapi, ketika tanaman berusia lebih dari 5 tahun, akar umumnya mulai menembus keluar dari pot dan menyebar ke dalam tanah. Perkembangan ini membuat pola pertumbuhan tanaman beralih dari sistem pot ke pertumbuhan langsung di tanah. Dengan ruang tumbuh yang lebih luas, tanaman dapat berkembang lebih maksimal, baik pada fase vegetatif maupun generatif. Dengan demikian, pot berperan sebagai wadah awal untuk mendukung adaptasi tanaman sebelum akarnya berhubungan langsung dengan tanah.



Gambar 2. Pot Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau

Tanah atau pupuk kompos sebaiknya steril dan terbebas dari OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Pupuk kandang yang digunakan disarankan sudah difermentasi minimal satu bulan yang berasal dari kotoran hewan pemakan rumput.

Komposisi Media Tanam

1). Tanah Subur	40 %
2). Kompos	25 %
3). Kotoran Lembu Atau Kambing, Dsb	25 %
4). Sekam Padi	10 %

2. Pengadaan Bibit

Bibit menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman, karena kesalahan dalam memilih varietas biasanya baru terlihat 7–10 bulan setelah penanaman, yaitu saat buah mulai muncul. Bibit yang biasanya digunakan berasal dari berbagai teknik perbanyakan vegetatif seperti cangkok, okulasi (tempel mata tunas), dan grafting (sambung pucuk). Terlepas dari jenis perbanyakannya, pemilihan bibit dilihat dari batang yang tegak dan kokoh, daun

muda yang sehat, serta bebas dari gejala serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) (Kaslam & Sulistiani, 2021).

Pada lokasi penelitian, petani sampel umumnya menggunakan benih yang berasal dari hasil cangkok maupun stek batang. Teknik perbanyakan vegetatif ini dipilih karena dinilai lebih cepat berbuah dan menunjukkan karakteristik yang serupa dengan tanaman induknya sehingga kualitas buah dapat lebih terjaga.

3. Penanaman

Pemilihan jarak tanam berperan penting bagi pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pada sistem tabulampot di lokasi penelitian, jarak tanam yang umum digunakan adalah 3 x 4 meter atau 4 x 5 meter. Jarak 3 x 4 meter cocok untuk lahan terbatas karena memungkinkan populasi tanaman lebih rapat dan produksi awal lebih tinggi. Sebaliknya, jarak 4 x 5 meter memberi ruang lebih luas bagi pohon, memperlancar sirkulasi udara dan cahaya, serta memudahkan pemeliharaan, pemangkasan, dan panen.

4. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan jambu air madu deli hijau, pemupukan dan pengendalian hama merupakan faktor utama. Pada usia 1–6 bulan, tanaman membutuhkan nitrogen agar cabang yang terbentuk menjadi produktif dan kokoh sehingga pemberian pupuk N dilakukan dalam dosis yang lebih tinggi. Pemupukan dilakukan pada dua tahap, yaitu fase vegetatif dan generatif. Pada fase vegetatif, diberikan 1–2 sendok teh NPK 16:16:16 setiap 10–14 hari serta pupuk hayati sebulan sekali. Pupuk hayati yang mengandung hara makro, mikro, enzim pertumbuhan, dan mikroba bermanfaat ini membantu perkembangan akar, batang, dan buah sekaligus menetralkan residu pupuk kimia. Memasuki fase generatif (7–

8 bulan setelah tanam), digunakan pupuk kimia seperti TSP, KCL, ZA, dan NPK mutiara setiap dua bulan sekali, ditambah dolomit setiap enam bulan. Sementara itu, pengendalian hama dilakukan dengan penyemprotan pestisida setiap 10 hari atau disesuaikan dengan tingkat serangan. Langkah ini penting untuk menjaga kesehatan tanaman, melindungi daun, batang, dan buah dari kerusakan, serta mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil panen agar tetap optimal.

Saat tanaman mulai berbunga, lakukan seleksi bakal buah. Caranya dengan membuang buah yang tumbuh ke atas dan muncul di ujung ranting, karena bagian tersebut sering rontok sebelum matang akibat tangkai yang tidak cukup kuat menahan berat buah. Penghilangan buah sejak dini juga bertujuan untuk mengurangi persaingan nutrisi. Dalam satu tangkai umumnya menumbuhkan tiga bakal buah, namun untuk memperoleh ukuran optimal, hanya 1–2 buah yang dibiarkan, disesuaikan dengan kepadatan dompolan dan kemudahan pembungkusan. Pada dompolan yang memiliki 9–12 bakal buah, umumnya dipertahankan 3–5 buah. Setelah bunga selesai, ditandai dengan gugurnya benang sari, buah segera dibungkus plastik untuk melindungi dari hama dan penyakit. Pemanenan buah berlangsung sekitar dua bulan setelah bunga, dan dengan pemberian hara yang cukup, pohon dapat berbuah secara kontinu hingga tiga kali dalam setahun.



Gambar 3. Bakal Buah Jambu Air Madu Deli Hijau

Pemangkasan pada tanaman dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pemangkasan ekstrim dan pemangkasan tangkai air. Pemangkasan ekstrim biasanya dilakukan 2–3 kali dalam setahun atau setelah masa panen dengan memangkas cabang yang menjulang dan rimbun untuk mengurangi kepadatan tajuk, memaksimalkan masuknya cahaya matahari, dan mempermudah akses petani dalam melakukan perawatan lainnya. Jenis pemangkasan ini biasanya memerlukan tenaga kerja tambahan karena cakupannya luas dan intensif. Cabang yang tumbuh ke arah dalam tajuk atau saling bersilangan turut dipangkas untuk memperbaiki sirkulasi udara serta meningkatkan penetrasi sinar matahari. Sementara itu, pemangkasan tangkai air dilakukan secara rutin, biasanya sebulan sekali, dengan memotong tunas daun muda yang tumbuh di sekitar tajuk atau biasanya disebut tangkai air. Tunas berlebih ini berpotensi menyerap nutrisi yang seharusnya dialokasikan untuk pembentukan bunga dan buah, sehingga pemangkasan membantu mengarahkan nutrisi ke cabang produktif agar menghasilkan buah yang lebih besar, manis, dan seragam. Pemangkasan jenis ini umumnya dapat dilakukan oleh petani sendiri sebagai pekerjaan sambilan, tanpa memerlukan tenaga kerja tambahan.



Gambar 4. Tangkai Air yang Tumbuh di Sekitar Tajuk

5. Pemanenan

Tanaman jambu air madu deli hijau mampu berbuah sepanjang tahun dan bisa dipanen hingga 3-4 kali dalam setahun. Buah siap dipanen apabila telah memasuki usia kurang lebih 60 hari setelah munculnya bunga. Buah yang siap dipanen biasanya ditandai dengan keluarnya semburat merah tipis di sisinya, kepala putik berwarna hitam, dan cuping di dasar buah akan mekar sempurna. Pemetikan buah dapat dilakukan dengan gunting pemangkas atau dengan tangan langsung dan dilakukan dengan hati-hati agar meminimalisir buah dari gesekan.



Gambar 5. Buah yang Telah Dipanen

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau di lokasi penelitian dilakukan melalui regresi variabel jumlah pot (X1), tenaga kerja (X2), usia tanaman (X3), biaya produksi (X4), harga jual (X5), biaya pupuk (X6), serta biaya pestisida (X7) terhadap pendapatan (Y). Proses analisis diterapkan melalui Metode Regresi Linear Berganda dan diolah menggunakan software SPSS.

Persamaan Regresi Linear Bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

X1	= Jumlah Pot (Buah)
X2	= Tenaga Kerja (HOK)
X3	= Usia Tanaman (Tahun)
X4	= Biaya Produksi (Rp)
X5	= Harga (Rp)
X6	= Biaya Pupuk (Rp)
X7	= Biaya Pestisida (Rp)
e	= Error (varibel bebas lain di luar model regresi).
Y	= Pendapatan usahatani (Rp)
b ₀	= Intercept atau konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆ , b ₇	= Koefisien regresi

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	559227343.4	128614575.1		4.348	.000		
	Jumlah Pot	13420368.03	3709547.396	.2261	3.618	.001	.503	1.749
	Tenaga Kerja	17873926.23	7963116.471	.314	2.245	.030	.358	3.261
	Usia Tanaman	2406571.573	5667886.089	.017	.425	.673	.739	1.354
	Biaya Produksi	-.575	.033	-.940	-17.189	.000	.379	2.642
	Harga Jual	35669.720	9620.083	.138	3.708	.001	.813	1.230
	Biaya Pupuk	1925.303	742.559	1.652	2.593	.013	.703	1.537
	Biaya Pesticida	1199.988	464.095	.355	2.586	.013	.360	3.686

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data diolah pada tabel 9 dihasilkan persamaan di bawah ini:

$$Y = 559227343,4 + 13420368,03X_1 + 17873926,23X_2 + 2406571,573X_3 - 0,575X_4 + 35669,720X_5 + 1925,303X_6 + 1199,988X_7 + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memastikan apakah data residual, variabel gangguan, maupun keseluruhan model regresi mengikuti distribusi normal. Normalitas ini dapat diperiksa menggunakan statistik non-parametrik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Pelaksanaan uji normalitas dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 5% (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	1E-7
	Std. Deviation	77654882.19
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 8, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,318 yang memperlihatkan $0,318 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan data residual model telah berdistribusi normal dan telah melengkapi kriteria normalitas dalam model regresi.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang ideal tidak memperlihatkan hubungan linier yang kuat di antara variabel-variabel bebasnya. Multikolineritas biasanya dinilai dengan melihat nilai tolerance yang lebih dari 0,1 atau VIF yang kurang dari 10. Hasil uji multikolineritas yang diperoleh ditunjukkan berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Pot	.503	1.749
Tenaga Kerja	.358	3.261
Usia Tanaman	.739	1.354
Biaya Produksi	.379	2.642
Harga Jual	.813	1.230
Biaya Pupuk	.703	1.537
Biaya Pestisida	.360	3.686

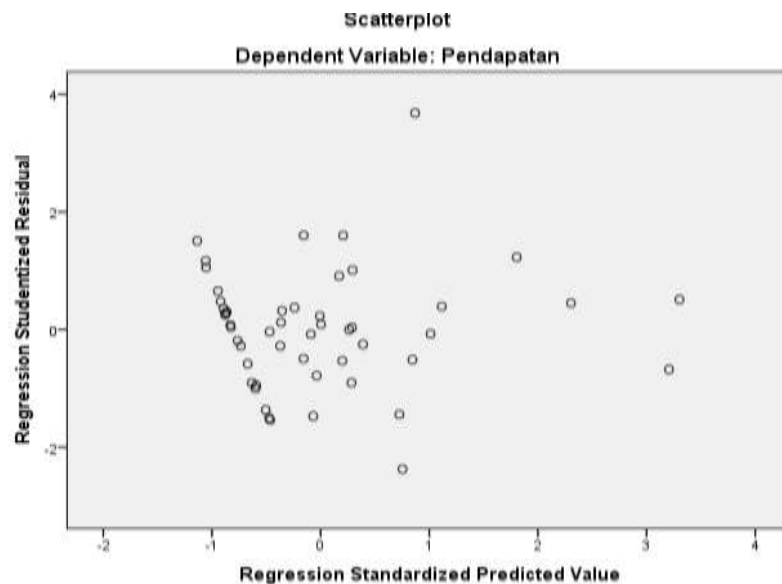
Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 9 diketahui nilai tolerance setiap variabel berbeda-beda. Variabel Jumlah Pot memiliki nilai tolerance sebesar $0.503 > 0.10$, Tenaga Kerja $0.358 > 0.10$, Usia Tanaman sebesar $0.739 > 0.10$, Biaya Produksi sebesar $0.379 > 0.10$, Harga Jual sebesar $0.813 > 0.10$, Biaya Pupuk sebesar $0.703 > 0.10$, dan Biaya Pestisida sebesar $0.360 > 0.10$. Sedangkan untuk nilai VIF nya yaitu Jumlah Pot $1.749 < 10$, Tenaga Kerja $3.261 < 10$, Usia Tanaman $1.354 < 10$, Biaya Produksi $2.642 < 10$, Harga Jual $1.230 < 10$, Biaya Pupuk sebesar $1.537 < 10$ dan Biaya Pestisida $3.686 < 10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini bebas dari indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi perbedaan varians residual antar pengamatan dalam regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pada regresi berganda, hal ini dapat dianalisis melalui grafik scatterplot. Apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar acak di sekitar sumbu Y tanpa membentuk pola khusus, sehingga model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Rentang nilainya berada di antara 0 hingga 1, di mana R-Square rendah menandakan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen kecil, sementara nilai mendekati 1 mengindikasikan variabel independen sangat berpengaruh dalam memprediksi variabel dependen. Umumnya, R-Square dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Berikut ini disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R-Square).

Tabel 11. Koefisie Determinasi (R-Square)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.945	83876859.24

a. Predictors: (Constant), Biaya Pestisida, Harga Jual, Usia Tanaman, Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Jumlah Pot, Biaya Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari nilai R-Square yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 0,952 yang dibulatkan menjadi 0,95 atau 95%, yang berarti variabel independen memberi sekitar 95% informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa jumlah pot, tenaga kerja, usia tanaman, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida berkontribusi sebesar 95% terhadap pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau dan sisanya 5% dipengaruhi variabel lain di luar model yang tidak menjadi fokus dalam penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Kriteria uji: Berdasarkan nilai signifikansi (α : 0,05).

Tabel 12. Nilai F Statistik**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.917E+18	7	8.453E+17	120.147	.000 ^b
	Residual	2.955E+17	42	7.035E+15		
	Total	6.212E+18	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Pestisida, Harga Jual, Usia Tanaman, Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Jumlah Pot, Biaya Pupuk

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, variabel-variabel independen seperti jumlah pot (X1), tenaga kerja (X2), usia tanaman (X3), biaya produksi (X4), harga jual (X5), biaya pupuk (X6), dan biaya pestisida (X7) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau.

Uji T (Uji Parsial)

Kriteria uji: Berdasarkan nilai t-tabel (dua arah) dengan signifikansi $\alpha: 0,05$.

1. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, dan signifikansi $<$ $\alpha: 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak (ada pengaruh).
2. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, dan signifikansi $>$ $\alpha: 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima (tidak ada pengaruh).

Tabel 13. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	559227343.4	128614575.1		4.348	.000		
Jumlah Pot	13420368.03	3709547.396	2.261	3.618	.001	.503	1.749
Tenaga Kerja	17873926.23	7963116.471	.314	2.245	.030	.358	3.261
Usia Tanaman	2406571.573	5667886.089	.017	.425	.673	.739	1.354
Biaya Produksi	-.575	.033	-.940	-17.189	.000	.379	2.642
Harga Jual	35669.720	9620.083	.138	3.708	.001	.813	1.230
Biaya Pupuk	1925.303	742.559	1.652	2.593	.013	.703	1.537
Biaya Pestisida	1199.988	464.095	.355	2.586	.013	.360	3.686

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

- a. Berdasarkan output SPSS, nilai signifikansi variabel jumlah pot adalah $0,001 < 0,05$, dengan t-hitung 3,618 yang lebih besar dari t-tabel 2,018. Hal ini

menunjukkan H1 diterima, menandakan adanya pengaruh jumlah pot terhadap pendapatan. Semakin banyak pot yang dimiliki petani, semakin banyak tanaman yang dibudidayakan, sehingga potensi hasil panen dan pendapatan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rafika (2019) yang menunjukkan bahwa penambahan satu pohon dapat meningkatkan pendapatan.

- b. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi tenaga kerja adalah $0,030 < 0,05$, dengan $t\text{-hitung } 2,245 > 2,018$, sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan jambu air madu deli hijau. Peningkatan jumlah tenaga kerja memungkinkan lebih banyak kegiatan budidaya dilakukan, sehingga produktivitas dan pendapatan berpotensi naik. Temuan ini sesuai dengan Sari & Susanti (2024), yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan kelompok, dengan kontribusi variabel 59% (R^2).
- c. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel usia tanaman adalah $0,673 > 0,05$ dan $t\text{-hitung}$ diperoleh $0,425 < 2,018$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh antara variabel usia tanaman (X_3) terhadap pendapatan jambu air madu deli hijau (Y). Hal ini bisa dijelaskan karena usia tanaman yang relatif sama pada sebagian besar petani membuat variasi pendapatan tidak banyak dipengaruhi oleh faktor ini. Dengan manajemen yang tepat, tanaman yang berumur lebih muda maupun lebih tua dapat menghasilkan produktivitas yang setara, sehingga pendapatan yang diperoleh relatif sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariany *et al* (2020) berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Buah Rambutan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara” yang menyatakan bahwa usia tanaman

tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena setelah mencapai usia produktif tertentu efeknya relatif stabil setelah dikompensasikan dengan faktor lain.

- d. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi adalah $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung}$ diperoleh $-17.189 > 2.018$, menunjukkan pengaruh negatif terhadap pendapatan jambu air madu deli hijau. Artinya, setiap peningkatan satu satuan biaya produksi akan menurunkan pendapatan sebesar 0,94%, jika variabel lain dianggap konstan. Hal ini konsisten dengan teori biaya produksi, yang menyebutkan bahwa peningkatan biaya produksi akan menurunkan pendapatan marginal.
- e. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk harga jual adalah $0,001 < 0,05$ dan $t\text{-hitung}$ diperoleh $3.708 > 2.018$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menandakan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan jambu air madu deli hijau. Semakin tinggi harga jual per kilogram buah, maka pendapatan petani akan meningkat. Efek ini terjadi karena margin keuntungan dari pengurangan antara harga jual dan biaya produksi menjadi lebih besar saat harga jual naik. Temuan ini sesuai dengan penelitian putri (2024) dalam *Welfare: Journal of Islamic Economics and Finance* yang menyimpulkan bahwa variabel harga jual berdampak signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit, sebagaimana diperlihatkan oleh nilai $t\text{-hit} = 4,042$ dan $p\text{-value} < 0,05$.
- f. Dari hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya pupuk adalah $0,013 < 0,05$ dan $t\text{-hitung}$ diperoleh $2.593 > 2.018$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan biaya pupuk berpengaruh terhadap

pendapatan. Pemberian pupuk yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, kualitas buah, dan hasil panen, sehingga pendapatan meningkat. Temuan ini konsisten dengan Muas et al. (2020) dalam jurnal *Jurnal Hortikultura* yang menyatakan pupuk organik meningkatkan pertumbuhan, produksi, dan kualitas buah pada tanaman buah naga.

- g. Dari hasil output SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel biaya pestisida adalah $0,013 < 0,05$ dan t-hitung diperoleh $2.586 > 2.018$, sehingga H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan jambu air madu deli hijau. Penggunaan pestisida yang tepat dan efektif dapat mengendalikan hama dan penyakit, menjaga kualitas serta kuantitas panen, dan meningkatkan pendapatan. Hal ini selaras dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yang menekankan penggunaan pestisida secukupnya untuk mendukung kesuburan tanaman dan hasil panen.

Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

Jambu air madu deli hijau di daerah penelitian, pada awalnya adalah sebagai tanaman pelengkap yang ditanam di halaman rumah tanpa tujuan komersial. Melihat potensi ekonomi yang menguntungkan, masyarakat mengembangkan usahatani ini sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan. Tanaman ini memiliki 3 kali musim panen dalam setahun dan dapat dipanen kurang lebih 60 hari atau 2 bulan setelah bunga muncul hingga menjadi buah yang siap panen.

Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh input dalam pengelolaan usahatani sehingga menghasilkan output. Dalam penelitian ini, komponen biaya produksi dibedakan menjadi dua kategori,

yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup penyusutan alat-alat pertanian, sementara biaya variabel meliputi seluruh pengeluaran yang berubah sesuai tingkat produksi. Penjelasan rinci mengenai setiap komponen dijabarkan berikut ini.

Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap merupakan jenis pengeluaran yang nilainya cenderung konstan yang harus dikeluarkan meskipun terdapat perubahan dalam tingkat produksi. Jumlahnya tidak ditentukan oleh banyaknya hasil produksi, melainkan oleh skala atau volume kegiatan usaha. Pada usahatani jambu air madu deli hijau di lokasi penelitian, biaya tetap meliputi penyusutan alat pertanian seperti pot, gerobak dorong, cangkul, handsprayer, serta plastik penunjang kegiatan budidaya. Rincian rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Biaya Penyusutan Alat

No	Jenis Biaya Penyusutan	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Pot	Rp7.428.000,00	Rp148.560,00
2	Gerobak Dorong	Rp5.216.000,00	Rp104.320,00
3	Cangkul	Rp1.978.333,31	Rp39.566,67
4	Handsprayer	Rp5.360.000,00	Rp107.200,00
5	Plastik	Rp18.400.333,33	Rp368.006,67
Total Seluruh Biaya		Rp38.382.666,64	Rp767.653,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 13, jumlah biaya penyusutan alat pertanian, yang meliputi pot, gerobak dorong, cangkul, handsprayer, dan plastik, untuk 50 petani

jambu air madu deli hijau mencapai Rp38.382.666,64, dengan rata-rata biaya per petani sebesar Rp767.653,33.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan sejalan dengan meningkat atau menurunnya jumlah produksi. Jenis biaya variabel yang dikeluarkan mencakup biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel untuk 50 responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Benih	2.476.000,00
2	Pupuk	504.040,00
3	Pestisida	173.075,60
4	Tenaga Kerja	2.088.800,00
Jumlah		Rp5.241.915,6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

a. Benih

Pada lokasi penelitian, petani umumnya menggunakan benih atau bibit jambu air madu deli hijau yang berasal dari hasil cangkok maupun stek batang. Teknik perbanyakan vegetatif ini dipilih karena dinilai lebih cepat menghasilkan buah dan memiliki sifat yang familiar dengan induknya, sehingga kualitas buah dapat lebih terjaga. Berdasarkan hasil wawancara, harga bibit yang digunakan adalah Rp25.000 per batang. Namun, biaya benih yang dikeluarkan oleh setiap petani bervariasi, tergantung pada banyaknya jumlah pot yang digunakan untuk penanaman. Semakin banyak pot yang dimiliki seorang petani, maka kebutuhan

jumlah bibit juga semakin tinggi, sehingga biaya benih yang dikeluarkan pun menjadi lebih besar. Seperti yang terlihat pada tabel, rata-rata biaya benih per petani sebesar Rp2.476.000,00. Perbedaan biaya ini mencerminkan kondisi lapangan, di mana setiap petani memiliki skala usaha yang berbeda-beda.

b. Pupuk

Usahatani jambu air madu deli hijau menerapkan pemupukan secara intensif. Pemupukan dilakukan untuk mempertahankan dan menambah ketersediaan unsur hara dalam tanah, sehingga pertumbuhan tanaman lebih optimal dan menghasilkan buah yang berkualitas baik. Petani menggunakan pupuk kimia dalam proses pemupukan. Adapun jenis pupuk yang digunakan antara lain pupuk TSP, KCL, ZA, NPK Mutiara, Cantik, serta dolomit. Pemilihan jenis pupuk ini disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tanaman pada setiap fase pertumbuhan, mulai dari pembentukan akar, pertumbuhan vegetatif, hingga pembentukan buah.

Setiap petani memiliki cara dan takaran berbeda dalam penggunaan pupuk yang disesuaikan dengan pengalaman pribadi serta kondisi tanaman di lahan mereka masing-masing. Para petani biasanya memperoleh pupuk tersebut dari toko pertanian atau kios-kios tani yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Dari data yang telah diperoleh, rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani sebesar Rp504.040,00.

c. Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani sampel cukup beragam, yang terdiri dari herbisida, insektisida, dan fungisida. Herbisida yang digunakan di antaranya memiliki merek dagang Paratop dan Turrima Up, yang difungsikan untuk mengendalikan gulma atau rumput liar yang dapat mengganggu pertumbuhan.

Sementara itu, insektisida yang digunakan oleh petani adalah merek Spontan dan Alipi, yang berguna untuk menekan serangan serangga pengganggu tanaman. Selain itu, para petani juga menggunakan fungisida dengan merek Antrakol, Marshal, dan Agridan, yang berfungsi mencegah serta mengendalikan penyakit akibat jamur, terutama pada musim hujan yang rentan memicu serangan patogen. Berdasarkan data pada tabel, rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani sebanyak Rp173.075,60 per musim panen.

d. Tenaga Kerja

Dalam usahatani jambu air madu deli hijau, tenaga kerja memiliki peran penting untuk menunjang seluruh rangkaian kegiatan budidaya. Tenaga kerja dibutuhkan sejak awal penanaman hingga proses pemanenan, demi memastikan tanaman tumbuh optimal dan menghasilkan buah dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tenaga kerja yang dilakukan oleh petani sampel meliputi beberapa tahap utama, yaitu pembungkusan buah, pemangkasan tanaman, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), hingga pemanenan.

Kegiatan membungkus buah bertujuan untuk menjaga buah agar terhindar dari hama, penyakit, dan kerusakan akibat cuaca. Pemangkasan dilakukan secara rutin agar tanaman tetap rapi, sirkulasi udara terjaga, dan memaksimalkan penerimaan cahaya matahari. Kegiatan pemupukan menjadi langkah penting untuk menambah nutrisi tanaman, sedangkan pengendalian OPT bertujuan menekan serangan hama dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan serta menurunkan kualitas buah. Terakhir, pemanenan dilakukan secara hati-hati agar buah tetap utuh dan layak jual. Setiap petani memiliki jumlah tenaga kerja yang

berbeda-beda, disesuaikan dengan intensitas kegiatan pemeliharaan. Ada petani yang mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja karena memiliki jumlah pot atau tanaman yang lebih besar, sementara petani dengan skala lebih kecil menggunakan tenaga kerja lebih sedikit. Berdasarkan data pada tabel, rata-rata pengeluaran petani untuk tenaga kerja setiap musim panen adalah sebesar Rp2.088.800,00.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah keseluruhan pendapatan yang diterima petani dari penjualan produk, yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual pada setiap musim panen. Adapun rata-rata total penerimaan dari 50 petani jambu air madu deli hijau disajikan dalam tabel 15:

Tabel 15. Penerimaan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Uraian	Penerimaan
1	Rata-Rata Produksi	1.021
2	Rata-Rata Harga	Rp.12.640
	Penerimaan	Rp.12.905.440

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dimana:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual

Maka:

$$TR = 12.640 \times 1.021$$

$$TR = \text{Rp.}12.905.440$$

Berdasarkan tabel di atas, total penerimaan dari usahatani mencapai Rp12.905.440. Rata-rata produksi per musim panen sebanyak 1.021 kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp12.640 per kilogram.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merujuk pada keuntungan bersih petani, yang diperoleh dengan mengurangi total biaya dari total penerimaan selama satu musim panen jambu air madu deli hijau. Rincian perhitungan disajikan dalam tabel 16:

Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani

Keterangan	Rata-Rata Per Musim
Penerimaan	Rp.12.905.440
Biaya Tetap	
-Biaya Penyusutan Alat	Rp.767.653,33
Biaya Variabel	
-Benih	Rp.2.476.000,00
-Pupuk	Rp.504.040,00
-Pestisida	Rp.173.075,60
-Tenaga Kerja	Rp2.088.800,00
Total Biaya	Rp6.009.568,93
Pendapatan	Rp6.895.871,07

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dimana:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Maka:

$$\pi = 12.905.440 - 6.009.568,93$$

$$\pi = \text{Rp}6.895.871,07$$

Berdasarkan tabel, rata-rata penerimaan petani per musim tanam sebesar Rp12.905.440. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan berupa penyusutan alat sebesar Rp767.653,33, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih sebesar Rp2.476.000,00, pupuk Rp504.040,00, pestisida Rp173.075,60, dan tenaga kerja Rp2.088.800,00. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata per musim tanam adalah Rp6.009.568,93, sehingga petani memperoleh rata-rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp6.895.871,07.

Kelayakan Usaha

Suatu usahatani dapat dinilai layak jika petani berhasil mendapatkan keuntungan optimal dari usahanya. Keberhasilan tersebut memerlukan manajemen usaha yang terencana dengan baik. Jika seluruh aspek dapat diatur secara efektif, maka usaha tani tersebut tidak hanya layak, tetapi juga efisien untuk diusahakan.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Kelayakan usaha menurut R/C (Revenue Cost Ratio) diukur dari perbandingan antara total keuntungan kotor dan seluruh biaya yang dikeluarkan. Usaha dianggap layak dan menguntungkan jika nilai R/C lebih dari 1, sedangkan nilai kurang dari 1 menunjukkan potensi kerugian. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$R/C = \text{Revenue Cost Ratio}$

$TR = \text{Total Revenue}$

$TC = \text{Total Cost}$

Berdasarkan hasil olahan data primer, diperoleh temuan di bawah ini:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{12.905.440}{6.009.568,93}$$

$$R/C = 2,15$$

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai R/C dari usahatani adalah 2,15.

Nilai ini lebih besar dari 1 sesuai dengan kriteria kelayakan R/C, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C ratio digunakan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dihasilkan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, dengan rumus berikut:

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Ketentuan:

Jika $B/C > 1$ Maka usahatani menguntungkan

Jika $B/C = 1$ Maka usahatani berada pada titik impas

Jika $B/C < 1$ Maka usahatani tidak menguntungkan.

Dengan menggunakan data primer yang diolah, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{6.895.871,07}{6.009.568,93}$$

$$B/C = 1,15$$

Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata nilai B/C dari usahatani jambu air madu deli hijau adalah 1,15. Nilai ini lebih besar dari 1 sesuai dengan kriteria kelayakan B/C, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat menguntungkan untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian statistik, nilai R-Square diperoleh 0,95 menunjukkan bahwa variabel jumlah pot, tenaga kerja, usia tanaman, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida berkontribusi sebesar 95% terhadap pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau, sementara 5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga seluruh variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari pengujian parsial (uji t), variabel jumlah pot, tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya pestisida terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan usia tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Total rata-rata pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau sebesar Rp6.895.871,07 per musim panen, dengan penerimaan sebesar Rp.12.905.440 dan total biaya sebanyak Rp6.009.568,93 per musim panen.
3. Jumlah rata-rata R/C yang diperoleh dari usahatani jambu air madu deli hijau sebesar 2,15. Sedangkan jumlah rata-rata B/C yang diperoleh dari usahatani jambu air madu deli hijau sebesar 1,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu air madu deli hijau di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanngang Kabupaten Langkat layak dijalankan dan menguntungkan untuk diusahakan.

Saran

1. Kepada petani agar meningkatkan jumlah pot serta mengoptimalkan penggunaan biaya produksi, pupuk, dan pestisida secara tepat agar pendapatan semakin maksimal; di samping itu, petani juga diharapkan menerapkan

manajemen usahatani yang lebih baik serta memperhatikan efisiensi biaya input dan perawatan tanaman.

2. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa penyuluhan, pendampingan teknis, bantuan sarana produksi, serta menjaga stabilitas harga jual agar usahatani jambu air madu deli hijau tetap berkembang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Baruwadi, M. H., Halid, A (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limbato Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESA*. 7 (1). 60-66.
- Aini, E. N. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Uiversitas Brawijaya*. Malang.
- Amili, F., A. Rauf., dan Y. Saleh. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRENESIA*, 4 (2). 89-94
- Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. *Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4 (2), 143–154.
- Ariany, W. O., Gene, H. M. K., & Caroline, B. D. P. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Buah Rambutan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 12 (3), 97-104.
- Asnahwati. (2019). Dampak Usaha Tabulampot Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2 (2), 68–75.
- Aswan, N., Yulia., & Tanjung, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). *Journal Education and Development*, 9 (1), 549–552.
- Asriadi, A. A. (2020). Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal AGRIFO*, 5 (1). 52-59.
- Batubara, S. A. (2023). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Dewi, K. A. C. J., & Indis, Y. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat (Studi Kasus di Desa Buahon, Kecamatan Kintanami, Kabupaten Bangli). *DwijenAGRO*, 10 (2), 76–84.
- Dolorosa, E., Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, J., & Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, J. (2020). Analisis Kelayakan Finansialusaha Perikanan

- Tambak Polikultur Bandeng-Udang Windu. In *Jurnal Social Economic Of Agriculture* (Vol. 3, Issue 2).
- Fitri, A. (2019). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jambu Madu (*Syzygiumaqueum*) dan Jeruk Manis (*Citrus x sinensis*). Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, H. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Salak (*Salacca edulis*) pada CV. Sinar Ponti, Kecamatan Setia Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, L. A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hidayat, B. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Usaha Tani Cabai Merah (*Capsium annum L.*) Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Kaslam, & Sulistiani, K. (2021). Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tanaman Buah dalam Pot Jambu Air Madu Deli Hijau di Desa Samaenre, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Panrita Abdi*, 5, 391–403. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Ketty, P. M. G., Sirma, N., & Lika Bernadina, D. (2020). Manajemen Usahatani Terung Ungu di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal EXCELLENTIA*, 9 (1), 50-57.
- Kusmanto, H. (2019). Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) di Desa Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Muara Bungo. Universitas Batanghari.
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1 (2), 81–88.
- Lestari, R. D., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology*, 2 (1), 28–34.
- Muas, I., Jumjunidang., Hendri., Bambang, H., & L. Oktarina. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Buah Naga. *Jurnal Hortikultura*, 30 (1), 21-28.

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Nadeak, T. H. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Wortel di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6 (1), 92–97.
- Nasution, K. A. (2021). Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji Merah (*Psidium guajava*) (Studi Kasus: di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Paloma, C., Yusmarni, Y., Utami, A. S., & Hasnah, H. (2020). PENGARUH AKSESIBILITAS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI DI LEMBAH GUMANTI, KABUPATEN SOLOK. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 301–314. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.301-314>
- Palullungan, L., Rorong, I. F., & Th Maramis, M. B. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus pada Usahatani Sayur Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding). *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, 22 (3). 130-142.
- Pirngadi, R. S., Purti Utami, J., Fadhly Siregar, A., Habib, A., & Rahmadani Manik, J. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486–492.
- Prajawahyudo, T., Asiaka, F. K. P., & Ludang, E. (2022). Peranan Keamanan Pestisida di Bidang Pertanian Bagi Petani dan Lingkungan. *Journal Socio Economics Agricultural*, 17 (1), 1–9.
- Pratiwi Purbosari, P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Putrie Utami, N. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik (Increasing Environmental and Health Awareness of Somongari Villager Through Impact Education of Inorganic Fertilizer and Pesticides). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 137.
- Purnamasari, I., Ali, M., & Habibullah, A. F. (2022). Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Income and Risk Analysis of Vaname (Litopenaeus vannamei) Cultivation Business in Glagah Village Glagah District Lamongan Regency*. *Jurnal Grouper*, 13(1).

- Putri, V. F., Ian, A., & Jureid. (2024). Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada Koperasi Unit Desa Pasar Baru Batahan. *Welfare: Journal of Islamic Economics and Finance*, 3 (2), 21-31.
- Rafika, I. (2019). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Katalogis*, 3 (8), 38-46.
- Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1), 32–36.
- Ramadhan, A., R. Rahim., dan N. N. Utami. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media Group. Medan.
- Rambe, R. M. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu “Deli Hijau” (Studi kasus: Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara). Skripsi Fakultas Pertanian. Uiversitas Medan Area.
- Sari, M., Mastuti, R., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (5), 6055–6063.
- Sari, C. K., & Susanti, S. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Pendapatan Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Usaha Dendeng Jantung Pisang di Korong Kp. Tengah Kenagarian Lurah Ampalu Kab. Padang Pariaman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (10), 1623-1635.
- Sinambela, R. R. (2024). Faktor- Faktor yng Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nagalinggga Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja.
- Sundari, S., & Bustamam, B. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Udang Vanname (Studi Kasus Petambak Gampong Palong Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 243–251.
- Wahab, W., & P. Pamungkas. (2019). Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10 (1). 106-119.

Yudawisastra, H. G., M. Wadud., O. Ardhiarisca. (2023). Teori Produksi dan Biaya.
Widina Media Utama. Bandung.

Lampiran 1. Draft Kuisioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAMBU AIR MADU DELI HIJAU (*Syzygium aqueum*) DI DESA HINAI KIRI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT

Bagian A: Informasi Responden

1. Nama Responden:
2. Jenis Kelamin:
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia:
4. Pendidikan Terakhir:
 - SD/SMP
 - SMA/SMK
 - Diploma
 - Sarjana
 - Pascasarjana
5. Pengalaman Berusahatani Jambu Air Madu Deli Hijau:

Bagian B: Daftar Pertanyaan

Jumlah Pot

1. Berapa jumlah pot tanaman jambu air madu Deli Hijau yang Anda miliki saat ini?
2. Rata-rata berapa banyak pot yang produktif menghasilkan buah?
_____ pot
3. Berapa harga beli pot ini pada awal Anda menanam jambu air madu deli hijau?

Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani Anda?
2. Apakah tenaga kerja tersebut berasal dari:
 - Keluarga sendiri

- Buruh tani harian
- Keduanya

3. Biaya tenaga kerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah Hari Kerja	Upah per Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pembungkusan			
Pemupukan			
Pengendalian OPT			
Pemangkasan / perawatan			
Panen			
Lain-lain (sebutkan):			

Usia Tanaman

1. Berapa usia tanaman jambu air madu deli Anda saat ini:
2. Menurut Anda, pada usia berapa tanaman mulai produktif? _____ tahun

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Alat	Jumlah	Harga	Umur Ekonomis
Biaya Penyusutan	Pot			
	Gerobak Dorong			
	Cangkul			
	Handspryer			
	Plastik			

2. Biaya Variabel

a. Biaya Benih

1. Berapa banyak jumlah benih yang bapak/ibu tanam?

2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih dalam satu musim tanam?

b. Biaya Pupuk

1. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam?

- a. TSP : kg
- b. KCL: Kg
- c. ZA : Kg
- d. NPK Mutiara : Kg
- e. Cantik :Kg
- f. Dolomit :Kg

2. Berapa biaya pupuk yang digunakan?

- a. TSP : Rp/kg
- b. KCL: Rp/Kg
- c. ZA : Rp/Kg
- d. NPK Mutiara : Rp/Kg
- e. Cantik :Rp/Kg
- f. Dolomit :Rp/Kg

c. Biaya Pestisida

Jenis Pestisida			Harga
Herbisida	Insektisida	Fungisida	

Harga Jual

1. Berapa harga jual rata-rata jambu air madu Anda per kg?

2. Siapa yang menentukan harga jual?

- Petani
- Tengkulak
- Pasar

3. Siapa saja pembeli utama hasil panen Anda?

- Pedagang pengumpul
- Konsumen Langsung
- Pasar Lokal
- Lainnya: _____

Bagian C: Data Pendapatan Usahatani

1. Data Umum Usahatani

- Jumlah pot yang digunakan untuk budidaya: _____ pot
- Usia tanaman: _____ tahun
- Jumlah panen per tahun: _____ kali
- Rata-rata hasil panen per kali panen: _____ kg

2. Penerimaan Usahatani

- Rata-rata harga jual jambu air madu per kg: Rp _____
- Total hasil panen per musim (kg): _____ kg
- Total pendapatan (harga jual $\times$ total hasil): Rp _____

3. Pendapatan Bersih

- Total biaya produksi: Rp _____
- Total penerimaan usahatani: Rp _____
- Pendapatan bersih (penerimaan – biaya produksi):
Rp _____

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (thn)	Jumlah Pot
1	Semiati	P	50	SMA	10	98
2	Siswati	P	53	SMA	5	49
3	Kodiman	L	58	SMP	2	61
4	Suri Abdi	L	66	D3	8	298
5	Syahrul	P	46	SMA	7	53
6	Sawon	L	47	SMA	10	69
7	Linda	P	42	SMA	8	84
8	Misdi	L	54	SMP	5	69
9	Rosita	P	42	SMA	8	154
10	Amat Sudiro	L	53	SMA	11	301
11	Surti	P	49	SMA	4	46
12	Widya	P	43	SMA	4	44
13	Sri Hartini	P	40	SMA	3	103
14	Tumini	P	48	SMA	10	156
15	Eliadi	L	51	SMP	8	154
16	Nurhayati	P	38	SMA	5	98
17	Sainik	P	39	SMA	5	255
18	Tumino	L	42	S1	10	152
19	Ani	P	40	SMA	5	50
20	Yanti	P	52	SMA	5	84
21	Rudianto	L	27	S1	8	100
22	Syamsiati	P	54	SMP	12	99
23	Basri	L	51	SMA	6	74
24	Sofyan	L	53	S1	8	101
25	Agus	L	49	SMP	5	48
26	Budianto	L	45	S1	10	127
27	Surya	L	38	S1	3	103
28	Hamdi	L	55	SMA	10	155
29	Roni	L	60	SD	7	50
30	Solihin	L	54	SMP	8	106
31	Syarif	L	50	SMA	8	99
32	Irwandi	L	44	SMA	3	102
33	Sucipto	L	56	S1	10	158
34	Mirna	P	39	SMA	5	48
35	Lidya	P	37	SMA	3	72
36	Firman	L	40	SMA	3	55
37	Sulastri	P	42	S1	5	48
38	Ponimin	L	51	S1	7	107
39	Ahmad	L	41	S1	6	145

40	Umar	L	40	SMA	7	75
41	Rohida	P	56	S1	7	50
42	Yasir	L	57	S1	8	77
43	Fitriani	P	40	SMA	7	54
44	Udin	L	43	SMA	5	51
45	Kasiani	P	41	SMP	5	103
46	Arya	L	38	SMA	7	70
47	Ponidi	L	51	SMP	8	154
48	Sugeng	L	43	SMA	5	38
49	Ernawati	P	40	SMA	5	56
50	Muliadi	L	36	SMA	3	49
Total Rata-Rata			46,48		6,54	99,04

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Pot

No	Jumlah Pot (Unit)	Harga Pot / Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur	
				Ekonomis Pot (Tahun)	Biaya Penyusutan Pot
1	98	Rp15.000,00	Rp1.470.000,00	10	Rp147.000,00
2	49	Rp15.000,00	Rp735.000,00	10	Rp73.500,00
3	61	Rp15.000,00	Rp915.000,00	10	Rp91.500,00
4	298	Rp15.000,00	Rp4.470.000,00	10	Rp447.000,00
5	53	Rp15.000,00	Rp795.000,00	10	Rp79.500,00
6	69	Rp15.000,00	Rp1.035.000,00	10	Rp103.500,00
7	84	Rp15.000,00	Rp1.260.000,00	10	Rp126.000,00
8	69	Rp15.000,00	Rp1.035.000,00	10	Rp103.500,00
9	154	Rp15.000,00	Rp2.310.000,00	10	Rp231.000,00
10	301	Rp15.000,00	Rp4.515.000,00	10	Rp451.500,00
11	46	Rp15.000,00	Rp690.000,00	10	Rp69.000,00
12	44	Rp15.000,00	Rp660.000,00	10	Rp66.000,00
13	103	Rp15.000,00	Rp1.545.000,00	10	Rp154.500,00
14	156	Rp15.000,00	Rp2.340.000,00	10	Rp234.000,00
15	154	Rp15.000,00	Rp2.310.000,00	10	Rp231.000,00
16	98	Rp15.000,00	Rp1.470.000,00	10	Rp147.000,00
17	255	Rp15.000,00	Rp3.825.000,00	10	Rp382.500,00
18	152	Rp15.000,00	Rp2.280.000,00	10	Rp228.000,00
19	50	Rp15.000,00	Rp750.000,00	10	Rp75.000,00
20	84	Rp15.000,00	Rp1.260.000,00	10	Rp126.000,00
21	100	Rp15.000,00	Rp1.500.000,00	10	Rp150.000,00
22	99	Rp15.000,00	Rp1.485.000,00	10	Rp148.500,00
23	74	Rp15.000,00	Rp1.110.000,00	10	Rp111.000,00
24	101	Rp15.000,00	Rp1.515.000,00	10	Rp151.500,00
25	48	Rp15.000,00	Rp720.000,00	10	Rp72.000,00
26	127	Rp15.000,00	Rp1.905.000,00	10	Rp190.500,00
27	103	Rp15.000,00	Rp1.545.000,00	10	Rp154.500,00
28	155	Rp15.000,00	Rp2.325.000,00	10	Rp232.500,00
29	50	Rp15.000,00	Rp750.000,00	10	Rp75.000,00
30	106	Rp15.000,00	Rp1.590.000,00	10	Rp159.000,00

31	99	Rp15.000,00	Rp1.485.000,00	10	Rp148.500,00
32	102	Rp15.000,00	Rp1.530.000,00	10	Rp153.000,00
33	158	Rp15.000,00	Rp2.370.000,00	10	Rp237.000,00
34	48	Rp15.000,00	Rp720.000,00	10	Rp72.000,00
35	72	Rp15.000,00	Rp1.080.000,00	10	Rp108.000,00
36	55	Rp15.000,00	Rp825.000,00	10	Rp82.500,00
37	48	Rp15.000,00	Rp720.000,00	10	Rp72.000,00
38	107	Rp15.000,00	Rp1.605.000,00	10	Rp160.500,00
39	145	Rp15.000,00	Rp2.175.000,00	10	Rp217.500,00
40	75	Rp15.000,00	Rp1.125.000,00	10	Rp112.500,00
41	50	Rp15.000,00	Rp750.000,00	10	Rp75.000,00
42	77	Rp15.000,00	Rp1.155.000,00	10	Rp115.500,00
43	54	Rp15.000,00	Rp810.000,00	10	Rp81.000,00
44	51	Rp15.000,00	Rp765.000,00	10	Rp76.500,00
45	103	Rp15.000,00	Rp1.545.000,00	10	Rp154.500,00
46	70	Rp15.000,00	Rp1.050.000,00	10	Rp105.000,00
47	154	Rp15.000,00	Rp2.310.000,00	10	Rp231.000,00
48	38	Rp15.000,00	Rp570.000,00	10	Rp57.000,00
49	56	Rp15.000,00	Rp840.000,00	10	Rp84.000,00
50	49	Rp15.000,00	Rp735.000,00	10	Rp73.500,00
Total	4952	Rp750.000,00	Rp74.280.000,00	200	Rp7.428.000,00
Rata-					
Rata	99,04	Rp15.000,00	Rp1.485.600,00	10	Rp148.560,00

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Gerobak Dorong

No	Jumlah	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur	Biaya Penyusutan
				Ekonomis (Tahun)	
1	2	Rp380.000,00	Rp760.000,00	5	Rp152.000,00
2	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
3	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
4	3	Rp350.000,00	Rp1.050.000,00	5	Rp210.000,00
5	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
6	2	Rp425.000,00	Rp850.000,00	5	Rp170.000,00
7	2	Rp350.000,00	Rp700.000,00	5	Rp140.000,00
8	2	Rp400.000,00	Rp800.000,00	5	Rp160.000,00
9	2	Rp350.000,00	Rp700.000,00	5	Rp140.000,00
10	3	Rp350.000,00	Rp1.050.000,00	5	Rp210.000,00
11	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
12	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
13	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
14	1	Rp425.000,00	Rp425.000,00	5	Rp85.000,00
15	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
16	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
17	2	Rp450.000,00	Rp900.000,00	5	Rp180.000,00
18	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
19	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
20	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
21	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
22	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
23	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
24	1	Rp425.000,00	Rp425.000,00	5	Rp85.000,00
25	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
26	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
27	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
28	2	Rp450.000,00	Rp900.000,00	5	Rp180.000,00
29	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
30	1	Rp300.000,00	Rp300.000,00	5	Rp60.000,00

31	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
32	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
33	2	Rp400.000,00	Rp800.000,00	5	Rp160.000,00
34	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
35	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
36	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
37	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
38	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
39	2	Rp500.000,00	Rp1.000.000,00	5	Rp200.000,00
40	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
41	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
42	1	Rp380.000,00	Rp380.000,00	5	Rp76.000,00
43	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
44	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
45	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
46	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
47	3	Rp400.000,00	Rp1.200.000,00	5	Rp240.000,00
48	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
49	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00	5	Rp80.000,00
50	1	Rp350.000,00	Rp350.000,00	5	Rp70.000,00
Total	65	Rp20.175.000,00	Rp26.080.000,00	250	Rp5.216.000,00
Rata-					
Rata	1,3	Rp403.500,00	Rp521.600,00	5	Rp104.320,00

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur	
				Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
2	1	Rp85.000,00	Rp85.000,00	3	Rp28.333,33
3	1	Rp85.000,00	Rp85.000,00	3	Rp28.333,33
4	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
5	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
6	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
7	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
8	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
9	2	Rp90.000,00	Rp180.000,00	3	Rp60.000,00
10	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
11	1	Rp85.000,00	Rp85.000,00	3	Rp28.333,33
12	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
13	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
14	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
15	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
16	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
17	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
18	1	Rp85.000,00	Rp85.000,00	3	Rp28.333,33
19	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
20	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
21	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
22	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
23	1	Rp85.000,00	Rp85.000,00	3	Rp28.333,33
24	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
25	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
26	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
27	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
28	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
29	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
30	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33

31	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
32	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
33	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00	3	Rp66.666,67
34	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	3	Rp36.666,67
35	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
36	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
37	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
38	1	Rp90.000,00	Rp90.000,00	3	Rp30.000,00
39	2	Rp90.000,00	Rp180.000,00	3	Rp60.000,00
40	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
41	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	3	Rp36.666,67
42	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	3	Rp36.666,67
43	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	3	Rp36.666,67
44	1	Rp110.000,00	Rp110.000,00	3	Rp36.666,67
45	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
46	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
47	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
48	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
49	1	Rp120.000,00	Rp120.000,00	3	Rp40.000,00
50	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3	Rp33.333,33
Total	58	Rp5.155.000,00	Rp6.035.000,00	150	Rp1.978.333,33
Rata-					
Rata	1,16	Rp103.100,00	Rp118.700,00	3	Rp39.566,67

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Handsprayer

No	Jumlah (Unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur	
				Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
2	1	Rp560.000,00	Rp560.000,00	5	Rp112.000,00
3	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
4	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
5	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
6	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
7	1	Rp540.000,00	Rp540.000,00	5	Rp108.000,00
8	1	Rp540.000,00	Rp540.000,00	5	Rp108.000,00
9	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
10	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
11	1	Rp650.000,00	Rp650.000,00	5	Rp130.000,00
12	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
13	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
14	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
15	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
16	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
17	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
18	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
19	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
20	1	Rp650.000,00	Rp650.000,00	5	Rp130.000,00
21	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
22	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
23	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
24	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
25	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
26	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
27	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
28	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
29	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
30	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00

31	1	Rp480.000,00	Rp480.000,00	5	Rp96.000,00
32	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
33	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
34	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
35	1	Rp480.000,00	Rp480.000,00	5	Rp96.000,00
36	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
37	1	Rp520.000,00	Rp520.000,00	5	Rp104.000,00
38	1	Rp480.000,00	Rp480.000,00	5	Rp96.000,00
39	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
40	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
41	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
42	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
43	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
44	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
45	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
46	1	Rp550.000,00	Rp550.000,00	5	Rp110.000,00
47	1	Rp600.000,00	Rp600.000,00	5	Rp120.000,00
48	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
49	1	Rp450.000,00	Rp450.000,00	5	Rp90.000,00
50	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00	5	Rp100.000,00
Total	50	Rp26.800.000,00	Rp26.800.000,00	5	Rp5.360.000,00
Rata-					
Rata	1	Rp536.000,00	Rp536.000,00	250	Rp107.200,00

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Plastik

No	Jumlah Pot	Plastik (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1	100	30	Rp33.000,00	Rp990.000,00	3	Rp330.000,00
2	50	15	Rp33.000,00	Rp495.000,00	3	Rp165.000,00
3	60	20	Rp33.000,00	Rp660.000,00	3	Rp220.000,00
4	300	100	Rp32.000,00	Rp3.200.000,00	3	Rp1.066.666,67
5	50	32	Rp30.000,00	Rp960.000,00	2	Rp480.000,00
6	70	25	Rp30.000,00	Rp750.000,00	2	Rp375.000,00
7	80	27	Rp32.000,00	Rp864.000,00	3	Rp288.000,00
8	70	23	Rp33.000,00	Rp759.000,00	3	Rp253.000,00
9	150	50	Rp33.000,00	Rp1.650.000,00	3	Rp550.000,00
10	300	100	Rp33.000,00	Rp3.300.000,00	3	Rp1.100.000,00
11	50	16	Rp32.000,00	Rp512.000,00	3	Rp170.666,67
12	40	15	Rp30.000,00	Rp450.000,00	2	Rp225.000,00
13	100	30	Rp32.000,00	Rp960.000,00	3	Rp320.000,00
14	150	50	Rp32.000,00	Rp1.600.000,00	3	Rp533.333,33
15	150	50	Rp32.000,00	Rp1.600.000,00	3	Rp533.333,33
16	100	35	Rp33.000,00	Rp1.155.000,00	3	Rp385.000,00
17	250	80	Rp33.000,00	Rp2.640.000,00	3	Rp880.000,00
18	150	50	Rp33.000,00	Rp1.650.000,00	3	Rp550.000,00
19	50	15	Rp33.000,00	Rp495.000,00	3	Rp165.000,00
20	80	25	Rp33.000,00	Rp825.000,00	3	Rp275.000,00
21	100	30	Rp33.000,00	Rp990.000,00	3	Rp330.000,00
22	100	30	Rp33.000,00	Rp990.000,00	3	Rp330.000,00
23	70	25	Rp33.000,00	Rp825.000,00	3	Rp275.000,00
24	100	30	Rp33.000,00	Rp990.000,00	3	Rp330.000,00
25	50	15	Rp33.000,00	Rp495.000,00	3	Rp165.000,00
26	130	43	Rp33.000,00	Rp1.419.000,00	3	Rp473.000,00
27	100	33	Rp33.000,00	Rp1.089.000,00	3	Rp363.000,00
28	150	50	Rp32.000,00	Rp1.600.000,00	3	Rp533.333,33
29	50	17	Rp30.000,00	Rp510.000,00	2	Rp255.000,00
30	100	33	Rp30.000,00	Rp990.000,00	2	Rp495.000,00
31	100	30	Rp30.000,00	Rp900.000,00	2	Rp450.000,00
32	100	30	Rp33.000,00	Rp990.000,00	3	Rp330.000,00
33	150	50	Rp33.000,00	Rp1.650.000,00	3	Rp550.000,00
34	50	17	Rp33.000,00	Rp561.000,00	3	Rp187.000,00
35	70	25	Rp33.000,00	Rp825.000,00	3	Rp275.000,00
36	50	17	Rp33.000,00	Rp561.000,00	3	Rp187.000,00
37	50	15	Rp32.000,00	Rp480.000,00	3	Rp160.000,00
38	100	33	Rp33.000,00	Rp1.089.000,00	3	Rp363.000,00
39	150	50	Rp33.000,00	Rp1.650.000,00	3	Rp550.000,00
40	80	27	Rp32.000,00	Rp864.000,00	3	Rp288.000,00

41	50	15	Rp30.000,00	Rp450.000,00	2	Rp225.000,00
42	70	25	Rp33.000,00	Rp825.000,00	3	Rp275.000,00
43	50	16	Rp32.000,00	Rp512.000,00	3	Rp170.666,67
44	50	16	Rp32.000,00	Rp512.000,00	3	Rp170.666,67
45	100	33	Rp30.000,00	Rp990.000,00	2	Rp495.000,00
46	70	25	Rp33.000,00	Rp825.000,00	3	Rp275.000,00
47	150	50	Rp32.000,00	Rp1.600.000,00	3	Rp533.333,33
48	40	15	Rp32.000,00	Rp480.000,00	3	Rp160.000,00
49	50	17	Rp32.000,00	Rp544.000,00	3	Rp181.333,33
50	50	15	Rp32.000,00	Rp480.000,00	3	Rp160.000,00
Total	4880	1615	Rp1.611.000,00	Rp52.201.000,00	142	Rp18.400.333,33
Rata- Rata	97,6	32,3	Rp32.220,00	Rp1.044.020,00	2,84	Rp368.006,67

Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan

No	Pot	Gerobak Dorong	Cangkul	Handspryer	Plastik	Total Biaya
1	Rp147.000,00	Rp152.000,00	Rp33.333,33	Rp120.000,00	Rp330.000,00	Rp782.333,33
2	Rp73.500,00	Rp76.000,00	Rp28.333,33	Rp112.000,00	Rp165.000,00	Rp454.833,33
3	Rp91.500,00	Rp76.000,00	Rp28.333,33	Rp110.000,00	Rp220.000,00	Rp525.833,33
4	Rp447.000,00	Rp210.000,00	Rp66.666,67	Rp110.000,00	Rp1.066.666,67	Rp1.900.333,34
5	Rp79.500,00	Rp80.000,00	Rp40.000,00	Rp120.000,00	Rp480.000,00	Rp799.500,00
6	Rp103.500,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp100.000,00	Rp375.000,00	Rp788.500,00
7	Rp126.000,00	Rp140.000,00	Rp40.000,00	Rp108.000,00	Rp288.000,00	Rp702.000,00
8	Rp103.500,00	Rp160.000,00	Rp66.666,67	Rp108.000,00	Rp253.000,00	Rp691.166,67
9	Rp231.000,00	Rp140.000,00	Rp60.000,00	Rp110.000,00	Rp550.000,00	Rp1.091.000,00
10	Rp451.500,00	Rp210.000,00	Rp66.666,67	Rp120.000,00	Rp1.100.000,00	Rp1.948.166,67
11	Rp69.000,00	Rp90.000,00	Rp28.333,33	Rp130.000,00	Rp170.666,67	Rp488.000,00
12	Rp66.000,00	Rp90.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp225.000,00	Rp531.000,00
13	Rp154.500,00	Rp80.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp320.000,00	Rp704.500,00
14	Rp234.000,00	Rp85.000,00	Rp40.000,00	Rp110.000,00	Rp533.333,33	Rp1.002.333,33
15	Rp231.000,00	Rp76.000,00	Rp40.000,00	Rp120.000,00	Rp533.333,33	Rp1.000.333,33
16	Rp147.000,00	Rp80.000,00	Rp40.000,00	Rp100.000,00	Rp385.000,00	Rp752.000,00
17	Rp382.500,00	Rp180.000,00	Rp66.666,67	Rp100.000,00	Rp880.000,00	Rp1.609.166,67
18	Rp228.000,00	Rp100.000,00	Rp28.333,33	Rp110.000,00	Rp550.000,00	Rp1.016.333,33
19	Rp75.000,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp165.000,00	Rp443.333,33
20	Rp126.000,00	Rp76.000,00	Rp40.000,00	Rp130.000,00	Rp275.000,00	Rp647.000,00
21	Rp150.000,00	Rp76.000,00	Rp40.000,00	Rp120.000,00	Rp330.000,00	Rp716.000,00
22	Rp148.500,00	Rp76.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp330.000,00	Rp704.500,00
23	Rp111.000,00	Rp70.000,00	Rp28.333,33	Rp110.000,00	Rp275.000,00	Rp594.333,33
24	Rp151.500,00	Rp85.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp300.000,00	Rp686.500,00
25	Rp72.000,00	Rp80.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp165.000,00	Rp450.333,33
26	Rp190.500,00	Rp76.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp473.000,00	Rp872.833,33
27	Rp154.500,00	Rp90.000,00	Rp33.333,33	Rp90.000,00	Rp363.000,00	Rp730.833,33
28	Rp232.500,00	Rp180.000,00	Rp66.666,67	Rp90.000,00	Rp533.333,33	Rp1.102.500,00
29	Rp75.000,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp90.000,00	Rp255.000,00	Rp523.333,33
30	Rp159.000,00	Rp60.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp495.000,00	Rp847.333,33
31	Rp148.500,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp96.000,00	Rp450.000,00	Rp797.833,33
32	Rp153.000,00	Rp110.000,00	Rp40.000,00	Rp110.000,00	Rp330.000,00	Rp743.000,00
33	Rp237.000,00	Rp160.000,00	Rp66.666,67	Rp120.000,00	Rp550.000,00	Rp1.133.666,67
34	Rp72.000,00	Rp80.000,00	Rp36.666,67	Rp120.000,00	Rp187.000,00	Rp495.666,67
35	Rp108.000,00	Rp70.000,00	Rp30.000,00	Rp96.000,00	Rp275.000,00	Rp579.000,00
36	Rp82.500,00	Rp100.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp187.000,00	Rp502.833,33
37	Rp72.000,00	Rp110.000,00	Rp40.000,00	Rp104.000,00	Rp160.000,00	Rp486.000,00
38	Rp160.500,00	Rp100.000,00	Rp30.000,00	Rp96.000,00	Rp363.000,00	Rp749.500,00
39	Rp217.500,00	Rp200.000,00	Rp60.000,00	Rp120.000,00	Rp550.000,00	Rp1.147.500,00
40	Rp112.500,00	Rp90.000,00	Rp40.000,00	Rp100.000,00	Rp288.000,00	Rp630.500,00
41	Rp75.000,00	Rp76.000,00	Rp36.666,67	Rp110.000,00	Rp255.000,00	Rp552.666,67
42	Rp115.500,00	Rp76.000,00	Rp36.666,67	Rp90.000,00	Rp275.000,00	Rp593.166,67

43	Rp81.000,00	Rp80.000,00	Rp36.666,67	Rp90.000,00	Rp170.666,67	Rp458.333,34
44	Rp76.500,00	Rp80.000,00	Rp36.666,67	Rp100.000,00	Rp170.666,67	Rp463.833,34
45	Rp154.500,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp495.000,00	Rp852.833,33
46	Rp105.000,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp110.000,00	Rp275.000,00	Rp593.333,33
47	Rp231.000,00	Rp240.000,00	Rp33.333,33	Rp120.000,00	Rp533.333,33	Rp1.157.666,66
48	Rp57.000,00	Rp80.000,00	Rp40.000,00	Rp90.000,00	Rp160.000,00	Rp427.000,00
49	Rp84.000,00	Rp80.000,00	Rp40.000,00	Rp90.000,00	Rp181.333,33	Rp475.333,33
50	Rp73.500,00	Rp70.000,00	Rp33.333,33	Rp100.000,00	Rp160.000,00	Rp436.833,33
Total	Rp7.428.000,00	Rp5.216.000,00	Rp1.978.333,31	Rp5.360.000,00	Rp18.400.333,33	Rp38.382.666,64
Rata- Rata	Rp148.560,00	Rp104.320,00	Rp39.566,67	Rp107.200,00	Rp368.006,67	Rp767.653,33

Lampiran 9. Biaya Variabel Benih

No	Jumlah Benih	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	98	Rp25.000,00	Rp2.450.000,00
2	49	Rp25.000,00	Rp1.225.000,00
3	61	Rp25.000,00	Rp1.525.000,00
4	298	Rp25.000,00	Rp7.450.000,00
5	53	Rp25.000,00	Rp1.325.000,00
6	69	Rp25.000,00	Rp1.725.000,00
7	84	Rp25.000,00	Rp2.100.000,00
8	69	Rp25.000,00	Rp1.725.000,00
9	154	Rp25.000,00	Rp3.850.000,00
10	301	Rp25.000,00	Rp7.525.000,00
11	46	Rp25.000,00	Rp1.150.000,00
12	44	Rp25.000,00	Rp1.100.000,00
13	103	Rp25.000,00	Rp2.575.000,00
14	156	Rp25.000,00	Rp3.900.000,00
15	154	Rp25.000,00	Rp3.850.000,00
16	98	Rp25.000,00	Rp2.450.000,00
17	255	Rp25.000,00	Rp6.375.000,00
18	152	Rp25.000,00	Rp3.800.000,00
19	50	Rp25.000,00	Rp1.250.000,00
20	84	Rp25.000,00	Rp2.100.000,00
21	100	Rp25.000,00	Rp2.500.000,00
22	99	Rp25.000,00	Rp2.475.000,00
23	74	Rp25.000,00	Rp1.850.000,00
24	101	Rp25.000,00	Rp2.525.000,00
25	48	Rp25.000,00	Rp1.200.000,00
26	127	Rp25.000,00	Rp3.175.000,00
27	103	Rp25.000,00	Rp2.575.000,00
28	155	Rp25.000,00	Rp3.875.000,00
29	50	Rp25.000,00	Rp1.250.000,00
30	106	Rp25.000,00	Rp2.650.000,00
31	99	Rp25.000,00	Rp2.475.000,00
32	102	Rp25.000,00	Rp2.550.000,00

33	158	Rp25.000,00	Rp3.950.000,00
34	48	Rp25.000,00	Rp1.200.000,00
35	72	Rp25.000,00	Rp1.800.000,00
36	55	Rp25.000,00	Rp1.375.000,00
37	48	Rp25.000,00	Rp1.200.000,00
38	107	Rp25.000,00	Rp2.675.000,00
39	145	Rp25.000,00	Rp3.625.000,00
40	75	Rp25.000,00	Rp1.875.000,00
41	50	Rp25.000,00	Rp1.250.000,00
42	77	Rp25.000,00	Rp1.925.000,00
43	54	Rp25.000,00	Rp1.350.000,00
44	51	Rp25.000,00	Rp1.275.000,00
45	103	Rp25.000,00	Rp2.575.000,00
46	70	Rp25.000,00	Rp1.750.000,00
47	154	Rp25.000,00	Rp3.850.000,00
48	38	Rp25.000,00	Rp950.000,00
49	56	Rp25.000,00	Rp1.400.000,00
50	49	Rp25.000,00	Rp1.225.000,00
Total	4952	Rp1.250.000,00	Rp123.800.000,00
Rata-Rata	99,04	Rp25.000,00	Rp2.476.000,00

Lampiran 10. Biaya Pupuk/ Masa Panen

No	Jumlah Pot	TSP		KCL		ZA		NPK Mitara		Cantik		Dolomit	
		kg	Rp/kg	kg	Rp/kg	kg	Rp/kg	kg	Rp/kg	kg	Rp/kg	kg	Rp/kg
1	98	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
2	49	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
3	61	6	12.000,00	6	10.000,00	4	7.000,00	6	17.000,00	2,5	10.000,00	30	1.000,00
4	298	30	12.000,00	30	10.000,00	15	7.000,00	30	17.000,00	12	10.000,00	150	1.000,00
5	53	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
6	69	7	12.000,00	7	10.000,00	4	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
7	84	8	12.000,00	8	10.000,00	4	7.000,00	8	17.000,00	3	10.000,00	40	1.000,00
8	69	7	12.000,00	7	10.000,00	4	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
9	154	15	12.000,00	15	10.000,00	8	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
10	301	30	12.000,00	30	10.000,00	15	7.000,00	30	17.000,00	12	10.000,00	150	1.000,00
11	46	5	12.000,00	5	10.000,00	2	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
12	44	4	12.000,00	4	10.000,00	2	7.000,00	4	17.000,00	1,5	10.000,00	20	1.000,00
13	103	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
14	156	15	12.000,00	15	10.000,00	7	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
15	154	15	12.000,00	15	10.000,00	8	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
16	98	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
17	255	25	12.000,00	25	10.000,00	13	7.000,00	25	17.000,00	10	10.000,00	125	1.000,00
18	152	15	12.000,00	15	10.000,00	8	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
19	50	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	50	1.000,00
20	84	8	12.000,00	8	10.000,00	4	7.000,00	8	17.000,00	3	10.000,00	40	1.000,00
21	100	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
22	99	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00

23	74	7	12.000,00	7	10.000,00	4	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
24	101	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
25	48	5	12.000,00	5	10.000,00	2	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
26	127	13	12.000,00	13	10.000,00	6	7.000,00	13	17.000,00	5	10.000,00	65	1.000,00
27	103	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
28	155	15	12.000,00	15	10.000,00	7	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
29	50	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
30	106	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
31	99	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
32	102	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
33	158	15	12.000,00	15	10.000,00	7	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
34	48	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
35	72	7	12.000,00	7	10.000,00	4	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
36	55	5	12.000,00	5	10.000,00	2	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
37	48	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
38	107	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
39	145	15	12.000,00	15	10.000,00	7	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00
40	75	8	12.000,00	8	10.000,00	4	7.000,00	8	17.000,00	3	10.000,00	40	1.000,00
41	50	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
42	77	7	12.000,00	7	10.000,00	3	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
43	54	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
44	51	5	12.000,00	5	10.000,00	3	7.000,00	5	17.000,00	2	10.000,00	25	1.000,00
45	103	10	12.000,00	10	10.000,00	5	7.000,00	10	17.000,00	4	10.000,00	50	1.000,00
46	70	7	12.000,00	7	10.000,00	3	7.000,00	7	17.000,00	3	10.000,00	35	1.000,00
47	154	15	12.000,00	15	10.000,00	8	7.000,00	15	17.000,00	6	10.000,00	75	1.000,00

Lampiran 11. Total Biaya Pupuk/ Masa Panen

TSP	KCL	ZA	Biaya			Total Biaya
			NPK Mutiara	Cantik	Dolomit	
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp72.000,00	Rp60.000,00	Rp28.000,00	Rp102.000,00	Rp25.000,00	Rp30.000,00	Rp317.000,00
Rp360.000,00	Rp300.000,00	Rp105.000,00	Rp510.000,00	Rp120.000,00	Rp150.000,00	Rp1.545.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp28.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp366.000,00
Rp96.000,00	Rp80.000,00	Rp28.000,00	Rp136.000,00	Rp30.000,00	Rp40.000,00	Rp410.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp28.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp366.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp56.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp776.000,00
Rp360.000,00	Rp300.000,00	Rp105.000,00	Rp510.000,00	Rp120.000,00	Rp150.000,00	Rp1.545.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp14.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp254.000,00
Rp48.000,00	Rp40.000,00	Rp14.000,00	Rp68.000,00	Rp15.000,00	Rp20.000,00	Rp205.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp49.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp769.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp56.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp776.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp300.000,00	Rp250.000,00	Rp91.000,00	Rp425.000,00	Rp100.000,00	Rp125.000,00	Rp1.291.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp56.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp776.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp50.000,00	Rp286.000,00
Rp96.000,00	Rp80.000,00	Rp28.000,00	Rp136.000,00	Rp30.000,00	Rp40.000,00	Rp410.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp28.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp366.000,00

Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp14.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp254.000,00
Rp156.000,00	Rp130.000,00	Rp42.000,00	Rp221.000,00	Rp50.000,00	Rp65.000,00	Rp664.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp49.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp769.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp49.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp769.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp28.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp366.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp14.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp254.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp49.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp769.000,00
Rp96.000,00	Rp80.000,00	Rp28.000,00	Rp136.000,00	Rp30.000,00	Rp40.000,00	Rp410.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp21.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp359.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp35.000,00	Rp170.000,00	Rp40.000,00	Rp50.000,00	Rp515.000,00
Rp84.000,00	Rp70.000,00	Rp21.000,00	Rp119.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp359.000,00
Rp180.000,00	Rp150.000,00	Rp56.000,00	Rp255.000,00	Rp60.000,00	Rp75.000,00	Rp776.000,00
Rp48.000,00	Rp40.000,00	Rp14.000,00	Rp68.000,00	Rp15.000,00	Rp20.000,00	Rp205.000,00
Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00

Rp60.000,00	Rp50.000,00	Rp21.000,00	Rp85.000,00	Rp20.000,00	Rp25.000,00	Rp261.000,00
Rp5.856.000,00	Rp4.880.000,00	Rp1.750.000,00	Rp8.296.000,00	Rp1.955.000,00	Rp2.465.000,00	Rp25.202.000,00
Rp117.120,00	Rp97.600,00	Rp35.000,00	Rp165.920,00	Rp39.100,00	Rp49.300,00	Rp504.040,00

Lampiran 12. Biaya Pestisida/ Masa Panen

No	Herbisida		Insektisida		Fungisida			Total Biya
	Paratop	Turrima Up	Spontan	Alipi	Antrakol	Marshal	Agridan	
1	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
2	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
3	Rp15.000,00	Rp14.000,00	Rp6.000,00	Rp24.000,00	Rp9.000,00	Rp17.000,00	Rp18.000,00	Rp103.000,00
4	Rp75.000,00	Rp70.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp45.000,00	Rp85.000,00	Rp90.000,00	Rp515.000,00
5	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
6	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
7	Rp20.000,00	Rp18.640,00	Rp8.000,00	Rp32.000,00	Rp12.000,00	Rp22.640,00	Rp24.000,00	Rp137.280,00
8	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
9	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
10	Rp75.000,00	Rp70.000,00	Rp30.000,00	Rp120.000,00	Rp45.000,00	Rp85.000,00	Rp90.000,00	Rp515.000,00
11	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
12	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
13	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
14	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
15	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
16	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
17	Rp62.500,00	Rp58.250,00	Rp25.000,00	Rp100.000,00	Rp37.500,00	Rp70.750,00	Rp75.000,00	Rp429.000,00
18	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
19	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
20	Rp20.000,00	Rp18.640,00	Rp8.000,00	Rp32.000,00	Rp12.000,00	Rp22.640,00	Rp24.000,00	Rp137.280,00
21	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
22	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00

23	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
24	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
25	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
26	Rp32.500,00	Rp30.290,00	Rp13.000,00	Rp52.000,00	Rp195.000,00	Rp36.790,00	Rp39.000,00	Rp398.580,00
27	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
28	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
29	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
30	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
31	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
32	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
33	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
34	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
35	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
36	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
37	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
38	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
39	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
40	Rp20.000,00	Rp18.640,00	Rp8.000,00	Rp32.000,00	Rp12.000,00	Rp22.640,00	Rp24.000,00	Rp137.280,00
41	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
42	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
43	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
44	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
45	Rp25.000,00	Rp23.300,00	Rp10.000,00	Rp40.000,00	Rp15.000,00	Rp28.300,00	Rp30.000,00	Rp171.600,00
46	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00
47	Rp37.500,00	Rp35.000,00	Rp15.000,00	Rp60.000,00	Rp22.500,00	Rp42.500,00	Rp45.000,00	Rp257.500,00
48	Rp17.500,00	Rp16.310,00	Rp7.000,00	Rp28.000,00	Rp10.500,00	Rp19.810,00	Rp21.000,00	Rp120.120,00

49	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
50	Rp12.500,00	Rp11.650,00	Rp5.000,00	Rp20.000,00	Rp7.500,00	Rp14.150,00	Rp15.000,00	Rp85.800,00
Total	Rp1.235.000,00	Rp1.151.640,00	Rp494.000,00	Rp1.976.000,00	Rp916.500,00	Rp1.398.640,00	Rp1.482.000,00	Rp8.653.780,00
Rata-								
Rata	Rp24.700,00	Rp23.032,80	Rp9.880,00	Rp39.520,00	Rp18.330,00	Rp27.972,80	Rp29.640,00	Rp173.075,60

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja/ Masa Panen

No	Pembungkusan			Pemangkasan			Pemupukan		
	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Upah/Hari (Rp)
1	5	3	Rp70.000,00	3	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
2	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
3	5	2	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
4	15	3	Rp70.000,00	3	3	Rp70.000,00	6	1	Rp100.000,00
5	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
6	6	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
7	7	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
8	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
9	8	3	Rp70.000,00	1	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
10	15	3	Rp70.000,00	4	2	Rp70.000,00	6	1	Rp100.000,00
11	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
12	5	1	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	1	1	Rp100.000,00
13	5	3	Rp70.000,00	1	3	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
14	8	3	Rp70.000,00	3	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
15	8	3	Rp70.000,00	2	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
16	5	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
17	13	3	Rp70.000,00	3	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
18	8	3	Rp70.000,00	2	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
19	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	1	1	Rp100.000,00
20	7	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
21	5	3	Rp70.000,00	1	3	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00

22	5	3	Rp70.000,00	3	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
23	10	1	Rp70.000,00	1	2	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
24	7	3	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
25	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
26	7	3	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
27	6	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
28	8	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
29	8	1	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
30	5	3	Rp70.000,00	1	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
31	5	3	Rp70.000,00	1	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
32	5	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
33	8	3	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
34	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
35	5	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
36	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
37	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
38	8	2	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
39	8	3	Rp70.000,00	2	2	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
40	6	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
41	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	1	1	Rp100.000,00
42	6	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
43	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
44	5	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	1	1	Rp100.000,00
45	5	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00
46	6	3	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
47	8	3	Rp70.000,00	2	1	Rp70.000,00	3	1	Rp100.000,00

48	7	1	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	1	1	Rp100.000,00
49	5	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
50	4	2	Rp70.000,00	1	1	Rp70.000,00	2	1	Rp100.000,00
Total	316	120	Rp3.500.000,00	72	66	Rp3.500.000,00	124	50	Rp5.000.000,00
Rata-									
Rata	6,32	2,4	Rp70.000,00	1,44	1,32	Rp70.000,00	2,48	1	Rp100.000,00

Lanjutan Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja

Pengenalan OPT			Pemanenan		
Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Upah/Hari (Rp)
2	1	Rp100.000,00	4	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	10	4	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	5	2	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	10	4	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	5	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	3	3	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	4	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	8	4	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	5	2	Rp50.000,00

1	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	4	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	4	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	3	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	4	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	5	3	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	2	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	5	4	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	3	3	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	5	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	3	3	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	4	3	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	3	Rp50.000,00

1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
3	1	Rp100.000,00	5	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
2	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
1	1	Rp100.000,00	2	2	Rp50.000,00
84	50	Rp5.000.000,00	166	122	Rp2.500.000,00
1,68	1	Rp100.000,00	3,32	2,44	Rp50.000,00

Lampiran 14. Total Biaya Tenaga Kerja/ Masa Panen

Pembungkusan	Pemangkasan	Biaya			Total Biaya
		Pemupukan	Pengendalian OPT	Pemanenan	
Rp1.050.000,00	Rp210.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.160.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp700.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.340.000,00
Rp3.150.000,00	Rp630.000,00	Rp600.000,00	Rp300.000,00	Rp2.000.000,00	Rp6.680.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp840.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp300.000,00	Rp1.510.000,00
Rp980.000,00	Rp70.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp300.000,00	Rp1.850.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp300.000,00	Rp1.330.000,00
Rp1.680.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp500.000,00	Rp2.820.000,00
Rp3.150.000,00	Rp560.000,00	Rp600.000,00	Rp300.000,00	Rp2.000.000,00	Rp6.610.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp350.000,00	Rp70.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp820.000,00
Rp1.050.000,00	Rp210.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.160.000,00
Rp1.680.000,00	Rp420.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp500.000,00	Rp3.100.000,00
Rp1.680.000,00	Rp280.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp450.000,00	Rp2.910.000,00
Rp1.050.000,00	Rp70.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.020.000,00
Rp2.730.000,00	Rp420.000,00	Rp300.000,00	Rp300.000,00	Rp1.600.000,00	Rp5.350.000,00
Rp1.680.000,00	Rp280.000,00	Rp300.000,00	Rp300.000,00	Rp500.000,00	Rp3.060.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp300.000,00	Rp1.130.000,00
Rp980.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp300.000,00	Rp1.650.000,00
Rp1.050.000,00	Rp210.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.060.000,00
Rp1.050.000,00	Rp210.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.160.000,00

Rp700.000,00	Rp140.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp300.000,00	Rp1.440.000,00
Rp1.470.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp800.000,00	Rp2.910.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp1.470.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp750.000,00	Rp2.860.000,00
Rp1.260.000,00	Rp70.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.230.000,00
Rp1.680.000,00	Rp70.000,00	Rp300.000,00	Rp300.000,00	Rp1.000.000,00	Rp3.350.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp1.050.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.090.000,00
Rp1.050.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp400.000,00	Rp2.090.000,00
Rp1.050.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp450.000,00	Rp1.970.000,00
Rp1.680.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp500.000,00	Rp2.820.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp700.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.270.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp1.120.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp450.000,00	Rp2.210.000,00
Rp1.680.000,00	Rp280.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp600.000,00	Rp3.060.000,00
Rp840.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp300.000,00	Rp1.510.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.030.000,00
Rp840.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.410.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp700.000,00	Rp70.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.170.000,00
Rp1.050.000,00	Rp70.000,00	Rp300.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp1.820.000,00
Rp1.260.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp1.930.000,00
Rp1.680.000,00	Rp140.000,00	Rp300.000,00	Rp300.000,00	Rp500.000,00	Rp2.920.000,00
Rp490.000,00	Rp70.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp960.000,00

Rp700.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp200.000,00	Rp1.370.000,00
Rp560.000,00	Rp70.000,00	Rp200.000,00	Rp100.000,00	Rp200.000,00	Rp1.130.000,00
Rp54.600.000,00	Rp7.140.000,00	Rp12.400.000,00	Rp8.400.000,00	Rp21.900.000,00	Rp104.440.000,00
Rp1.092.000,00	Rp142.800,00	Rp248.000,00	Rp168.000,00	Rp438.000,00	Rp2.088.800,00

Lampiran 15. Total Biaya Produksi/ Masa Panen

No	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Benih	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Pestisida	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Seluruh Biaya
1	Rp782.333,33	Rp2.450.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.160.000,00	Rp6.078.933,33
2	Rp454.833,33	Rp1.225.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.156.633,33
3	Rp525.833,33	Rp1.525.000,00	Rp317.000,00	Rp103.000,00	Rp1.340.000,00	Rp3.810.833,33
4	Rp1.900.333,34	Rp7.450.000,00	Rp1.545.000,00	Rp515.000,00	Rp6.680.000,00	Rp18.090.333,34
5	Rp799.500,00	Rp1.325.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.601.300,00
6	Rp788.500,00	Rp1.725.000,00	Rp366.000,00	Rp120.120,00	Rp1.510.000,00	Rp4.509.620,00
7	Rp702.000,00	Rp2.100.000,00	Rp410.000,00	Rp137.280,00	Rp1.850.000,00	Rp5.199.280,00
8	Rp691.166,67	Rp1.725.000,00	Rp366.000,00	Rp120.120,00	Rp1.330.000,00	Rp4.232.286,67
9	Rp1.091.000,00	Rp3.850.000,00	Rp776.000,00	Rp257.500,00	Rp2.820.000,00	Rp8.794.500,00
10	Rp1.948.166,67	Rp7.525.000,00	Rp1.545.000,00	Rp515.000,00	Rp6.610.000,00	Rp18.143.166,67
11	Rp488.000,00	Rp1.150.000,00	Rp254.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.107.800,00
12	Rp531.000,00	Rp1.100.000,00	Rp205.000,00	Rp120.120,00	Rp820.000,00	Rp2.776.120,00
13	Rp704.500,00	Rp2.575.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.160.000,00	Rp6.126.100,00
14	Rp1.002.333,33	Rp3.900.000,00	Rp769.000,00	Rp257.500,00	Rp3.100.000,00	Rp9.028.833,33
15	Rp1.000.333,33	Rp3.850.000,00	Rp776.000,00	Rp257.500,00	Rp2.910.000,00	Rp8.793.833,33
16	Rp752.000,00	Rp2.450.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.020.000,00	Rp5.908.600,00
17	Rp1.609.166,67	Rp6.375.000,00	Rp1.291.000,00	Rp429.000,00	Rp5.350.000,00	Rp15.054.166,67
18	Rp1.016.333,33	Rp3.800.000,00	Rp776.000,00	Rp257.500,00	Rp3.060.000,00	Rp8.909.833,33
19	Rp443.333,33	Rp1.250.000,00	Rp286.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.195.133,33
20	Rp647.000,00	Rp2.100.000,00	Rp410.000,00	Rp137.280,00	Rp1.650.000,00	Rp4.944.280,00
21	Rp716.000,00	Rp2.500.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.060.000,00	Rp5.962.600,00
22	Rp704.500,00	Rp2.475.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.160.000,00	Rp6.026.100,00
23	Rp594.333,33	Rp1.850.000,00	Rp366.000,00	Rp120.120,00	Rp1.440.000,00	Rp4.370.453,33

24	Rp686.500,00	Rp2.525.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.910.000,00	Rp6.808.100,00
25	Rp450.333,33	Rp1.200.000,00	Rp254.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.120.133,33
26	Rp872.833,33	Rp3.175.000,00	Rp664.000,00	Rp398.580,00	Rp2.860.000,00	Rp7.970.413,33
27	Rp730.833,33	Rp2.575.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.230.000,00	Rp6.222.433,33
28	Rp1.102.500,00	Rp3.875.000,00	Rp769.000,00	Rp257.500,00	Rp3.350.000,00	Rp9.354.000,00
29	Rp523.333,33	Rp1.250.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.250.133,33
30	Rp847.333,33	Rp2.650.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.090.000,00	Rp6.273.933,33
31	Rp797.833,33	Rp2.475.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.090.000,00	Rp6.049.433,33
32	Rp743.000,00	Rp2.550.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp1.970.000,00	Rp5.949.600,00
33	Rp1.133.666,67	Rp3.950.000,00	Rp769.000,00	Rp257.500,00	Rp2.820.000,00	Rp8.930.166,67
34	Rp495.666,67	Rp1.200.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.172.466,67
35	Rp579.000,00	Rp1.800.000,00	Rp366.000,00	Rp120.120,00	Rp1.270.000,00	Rp4.135.120,00
36	Rp502.833,33	Rp1.375.000,00	Rp254.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.347.633,33
37	Rp486.000,00	Rp1.200.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.162.800,00
38	Rp749.500,00	Rp2.675.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp2.210.000,00	Rp6.321.100,00
39	Rp1.147.500,00	Rp3.625.000,00	Rp769.000,00	Rp257.500,00	Rp3.060.000,00	Rp8.859.000,00
40	Rp630.500,00	Rp1.875.000,00	Rp410.000,00	Rp137.280,00	Rp1.510.000,00	Rp4.562.780,00
41	Rp552.666,67	Rp1.250.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.030.000,00	Rp3.179.466,67
42	Rp593.166,67	Rp1.925.000,00	Rp359.000,00	Rp120.120,00	Rp1.410.000,00	Rp4.407.286,67
43	Rp458.333,34	Rp1.350.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.285.133,34
44	Rp463.833,34	Rp1.275.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.170.000,00	Rp3.255.633,34
45	Rp852.833,33	Rp2.575.000,00	Rp515.000,00	Rp171.600,00	Rp1.820.000,00	Rp5.934.433,33
46	Rp593.333,33	Rp1.750.000,00	Rp359.000,00	Rp120.120,00	Rp1.930.000,00	Rp4.752.453,33
47	Rp1.157.666,66	Rp3.850.000,00	Rp776.000,00	Rp257.500,00	Rp2.920.000,00	Rp8.961.166,66
48	Rp427.000,00	Rp950.000,00	Rp205.000,00	Rp120.120,00	Rp960.000,00	Rp2.662.120,00
49	Rp475.333,33	Rp1.400.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.370.000,00	Rp3.592.133,33

50	Rp436.833,33	Rp1.225.000,00	Rp261.000,00	Rp85.800,00	Rp1.130.000,00	Rp3.138.633,33
Total	Rp38.382.666,64	Rp123.800.000,00	Rp25.202.000,00	Rp8.653.780,00	Rp104.440.000,00	Rp300.478.446,64
Rata- Rata	Rp767.653,33	Rp2.476.000,00	Rp504.040,00	Rp173.075,60	Rp2.088.800,00	Rp6.009.568,93

Lampiran 16. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan/ Masa Panen

No	Jumlah Pot (Unit)	Produksi (Kg)	Harga Jual	Penerimaan	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ratio	B/C Ratio	Keterangan
1	98	1.100	15000	Rp16.500.000,00	Rp16.500.000,00	Rp6.078.933,33	Rp10.421.066,67	2,71	1,71	Layak
2	49	500	14000	Rp7.000.000,00	Rp7.000.000,00	Rp3.156.633,33	Rp3.843.366,67	2,22	1,22	Layak
3	61	540	15000	Rp8.100.000,00	Rp8.100.000,00	Rp3.810.833,33	Rp4.289.166,67	2,13	1,13	Layak
4	298	3.000	12500	Rp37.500.000,00	Rp37.500.000,00	Rp18.090.333,34	Rp19.409.666,66	2,07	1,07	Layak
5	53	500	13500	Rp6.750.000,00	Rp6.750.000,00	Rp3.601.300,00	Rp3.148.700,00	1,87	0,87	Layak
6	69	800	15000	Rp12.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp4.509.620,00	Rp7.490.380,00	2,66	1,66	Layak
7	84	850	12000	Rp10.200.000,00	Rp10.200.000,00	Rp5.199.280,00	Rp5.000.720,00	1,96	0,96	Layak
8	69	800	12500	Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00	Rp4.232.286,67	Rp5.767.713,33	2,36	1,36	Layak
9	154	1.550	13500	Rp20.925.000,00	Rp20.925.000,00	Rp8.794.500,00	Rp12.130.500,00	2,38	1,38	Layak
10	301	3.050	12000	Rp36.600.000,00	Rp36.600.000,00	Rp18.143.166,67	Rp18.456.833,33	2,02	1,02	Layak
11	46	450	15000	Rp6.750.000,00	Rp6.750.000,00	Rp3.107.800,00	Rp3.642.200,00	2,17	1,17	Layak
12	44	400	14500	Rp5.800.000,00	Rp5.800.000,00	Rp2.776.120,00	Rp3.023.880,00	2,09	1,09	Layak
13	103	1.000	14000	Rp14.000.000,00	Rp14.000.000,00	Rp6.126.100,00	Rp7.873.900,00	2,29	1,29	Layak
14	156	1.500	11500	Rp17.250.000,00	Rp17.250.000,00	Rp9.028.833,33	Rp8.221.166,67	1,91	0,91	Layak
15	154	1.400	11000	Rp15.400.000,00	Rp15.400.000,00	Rp8.793.833,33	Rp6.606.166,67	1,75	0,75	Layak
16	98	1.000	12000	Rp12.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp5.908.600,00	Rp6.091.400,00	2,03	1,03	Layak
17	255	2.550	12000	Rp30.600.000,00	Rp30.600.000,00	Rp15.054.166,67	Rp15.545.833,33	2,03	1,03	Layak
18	152	1.500	12500	Rp18.750.000,00	Rp18.750.000,00	Rp8.909.833,33	Rp9.840.166,67	2,10	1,10	Layak
19	50	500	12500	Rp6.250.000,00	Rp6.250.000,00	Rp3.195.133,33	Rp3.054.866,67	1,96	0,96	Layak
20	84	900	11500	Rp10.350.000,00	Rp10.350.000,00	Rp4.944.280,00	Rp5.405.720,00	2,09	1,09	Layak
21	100	1.200	15000	Rp18.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp5.962.600,00	Rp12.037.400,00	3,02	2,02	Layak
22	99	1.200	14000	Rp16.800.000,00	Rp16.800.000,00	Rp6.026.100,00	Rp10.773.900,00	2,79	1,79	Layak

23	74	750	13000	Rp9.750.000,00	Rp9.750.000,00	Rp4.370.453,33	Rp5.379.546,67	2,23	1,23	Layak
24	101	1.000	15000	Rp15.000.000,00	Rp15.000.000,00	Rp6.808.100,00	Rp8.191.900,00	2,20	1,20	Layak
25	48	500	14000	Rp7.000.000,00	Rp7.000.000,00	Rp3.120.133,33	Rp3.879.866,67	2,24	1,24	Layak
26	127	1.360	14500	Rp19.720.000,00	Rp19.720.000,00	Rp7.970.413,33	Rp11.749.586,67	2,47	1,47	Layak
27	103	1.000	12000	Rp12.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp6.222.433,33	Rp5.777.566,67	1,93	0,93	Layak
28	155	1.500	12000	Rp18.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp9.354.000,00	Rp8.646.000,00	1,92	0,92	Layak
29	50	500	11500	Rp5.750.000,00	Rp5.750.000,00	Rp3.250.133,33	Rp2.499.866,67	1,77	0,77	Layak
30	106	1.000	11500	Rp11.500.000,00	Rp11.500.000,00	Rp6.273.933,33	Rp5.226.066,67	1,83	0,83	Layak
31	99	1.200	10500	Rp12.600.000,00	Rp12.600.000,00	Rp6.049.433,33	Rp6.550.566,67	2,08	1,08	Layak
32	102	1.250	11000	Rp13.750.000,00	Rp13.750.000,00	Rp5.949.600,00	Rp7.800.400,00	2,31	1,31	Layak
33	158	1.500	11000	Rp16.500.000,00	Rp16.500.000,00	Rp8.930.166,67	Rp7.569.833,33	1,85	0,85	Layak
34	48	500	12000	Rp6.000.000,00	Rp6.000.000,00	Rp3.172.466,67	Rp2.827.533,33	1,89	0,89	Layak
35	72	700	13500	Rp9.450.000,00	Rp9.450.000,00	Rp4.135.120,00	Rp5.314.880,00	2,29	1,29	Layak
36	55	500	13500	Rp6.750.000,00	Rp6.750.000,00	Rp3.347.633,33	Rp3.402.366,67	2,02	1,02	Layak
37	48	550	12000	Rp6.600.000,00	Rp6.600.000,00	Rp3.162.800,00	Rp3.437.200,00	2,09	1,09	Layak
38	107	1.250	12500	Rp15.625.000,00	Rp15.625.000,00	Rp6.321.100,00	Rp9.303.900,00	2,47	1,47	Layak
39	145	1.600	13000	Rp20.800.000,00	Rp20.800.000,00	Rp8.859.000,00	Rp11.941.000,00	2,35	1,35	Layak
40	75	800	11000	Rp8.800.000,00	Rp8.800.000,00	Rp4.562.780,00	Rp4.237.220,00	1,93	0,93	Layak
41	50	550	10000	Rp5.500.000,00	Rp5.500.000,00	Rp3.179.466,67	Rp2.320.533,33	1,73	0,73	Layak
42	77	700	10500	Rp7.350.000,00	Rp7.350.000,00	Rp4.407.286,67	Rp2.942.713,33	1,67	0,67	Layak
43	54	500	12000	Rp6.000.000,00	Rp6.000.000,00	Rp3.285.133,34	Rp2.714.866,66	1,83	0,83	Layak
44	51	600	13000	Rp7.800.000,00	Rp7.800.000,00	Rp3.255.633,34	Rp4.544.366,66	2,40	1,40	Layak
45	103	1.000	12000	Rp12.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp5.934.433,33	Rp6.065.566,67	2,02	1,02	Layak
46	70	780	13500	Rp10.530.000,00	Rp10.530.000,00	Rp4.752.453,33	Rp5.777.546,67	2,22	1,22	Layak
47	154	1.600	11500	Rp18.400.000,00	Rp18.400.000,00	Rp8.961.166,66	Rp9.438.833,34	2,05	1,05	Layak
48	38	500	11000	Rp5.500.000,00	Rp5.500.000,00	Rp2.662.120,00	Rp2.837.880,00	2,07	1,07	Layak

49	56	550	11500	Rp6.325.000,00	Rp6.325.000,00	Rp3.592.133,33	Rp2.732.866,67	1,76	0,76	Layak
50	49	500	13000	Rp6.500.000,00	Rp6.500.000,00	Rp3.138.633,33	Rp3.361.366,67	2,07	1,07	Layak
			Rp							
Total	4952	51.030	632.000,00	Rp639.025.000,00	Rp639.025.000,00	Rp300.478.446,64	Rp338.546.553,36	2,13	1,13	Layak
Rata-			Rp							
Rata	99,04	1.021	12.640,00	Rp12.905.440,00	Rp12.905.440,00	Rp6.009.568,93	Rp6.895.871,07	2,15	1,15	Layak

Lampiran 17. Output SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya Pestisida, Harga Jual, Usia Tanaman, Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Jumlah Pot, Biaya Pupuk ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.972	81037722.05

a. Predictors: (Constant), Biaya Pestisida, Harga Jual, Usia Tanaman, Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Jumlah Pot, Biaya Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.134E+19	7	1.619E+18	246.585	.000 ^b
	Residual	2.758E+17	42	6.567E+15		
	Total	1.161E+19	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Pestisida, Harga Jual, Usia Tanaman, Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Jumlah Pot, Biaya Pupuk

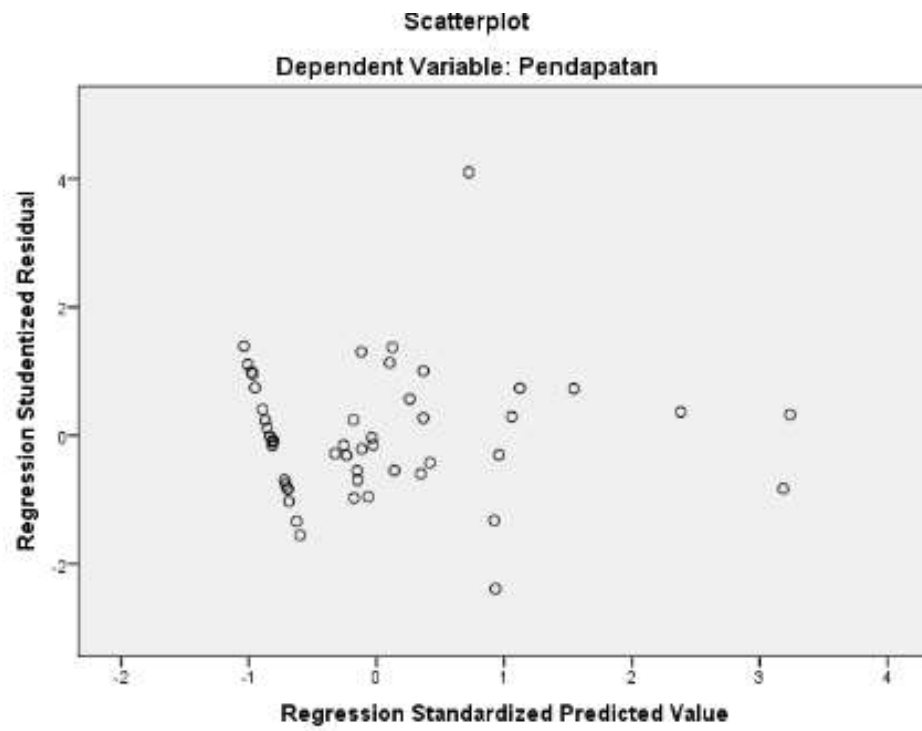
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	416930680.9	150804949.8		2.765	.008		
Jumlah Pot	9867847.052	3563420.456	1.216	2.769	.008	.565	1.771
Tenaga Kerja	-10830602.71	17281070.30	-.027	-.627	.534	.305	3.275
Usia Tanaman	3024962.849	5466923.064	.015	.553	.583	.741	1.349
Biaya Produksi	1.072	.048	.978	22.425	.000	.297	3.361
Harga Jual	35379.036	9236.338	.100	3.830	.000	.823	1.215
Biaya Pupuk	1623.760	732.833	1.019	2.216	.032	.770	1.298
Biaya Pestisida	1089.331	447.622	.236	2.434	.019	.303	3.296

a. Dependent Variable: Pendapatan

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1E-7
	Std. Deviation	75026351.91
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

